

**NILAI-NILAI MORAL PADA CERPEN “RAHASIA NENEK” SEBAGAI  
MEDIA PEMBINAAN MORAL BAGI ANAK MISKIN  
DI KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Islam Sultan Agung**

**Oleh**

**Bintang Alhuda**

**34101600275**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGUNG SEMARANG  
SEMARANG**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NILAI-NILAI MORAL PADA CERPEN “RAHASIA NENEK” SEBAGAI  
MEDIA PEMBINAAN MORAL BAGI ANAK MISKIN DI KOTA  
SEMARANG**

**Yang disusun oleh**

Bintang Alhuda

34101600275

Yang telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Agustus 2022 dan dinyatakan di terima sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua penguji

: Dr. Aida Azizah, M.Pd.

NIK : 211313018

(.....)

Penguji 1

: Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

NIK : 211312004

(.....)

Penguji 2

: Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.

NIK : 211312011

(.....)

Semarang, 12 september 2022

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dekan,



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.

## PERNYATAAN DAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Bintang alhuda  
NIM : 34101600275  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “*Nilai-Nilai Moral pada Cerpen Rahasia Nenek Sebagai Media Pembinaan Moral Bagi Anak Miskin Di Kota Semarang*”, ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah lain. Segala bentuk kutipan dalam skripsi ini dipertanggungjawabkan sesuai kaidah penelitian dan mencantumkan sumber rujukan dalam daftar pustaka. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 12 September 2022

Yang membuat pernyataan



Bintang alhuda

34101600275

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Allah selalu menemani, selalu melibatkan Allah dalam setiap langkah
2. Semua yang ada didunia ini takkan pernah terjadi tanpa sepengetahuan Allah, bahkan daun takkan gugur tanpa sepengetahuannya” (HR. Tirmidzi)
3. “Gantungkan cita-citamu seatas langit ! Bermimpilah seatas langit ! Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang.” (Bung Karno)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung  
Semarang



## ABSTRAK

### NILAI-NILAI MORAL PADA CERPEN “RAHASIA NENEK” SEBAGAI MEDIA PEMBINAAN MORAL BAGI ANAK MISKIN DI KOTA SEMARANG

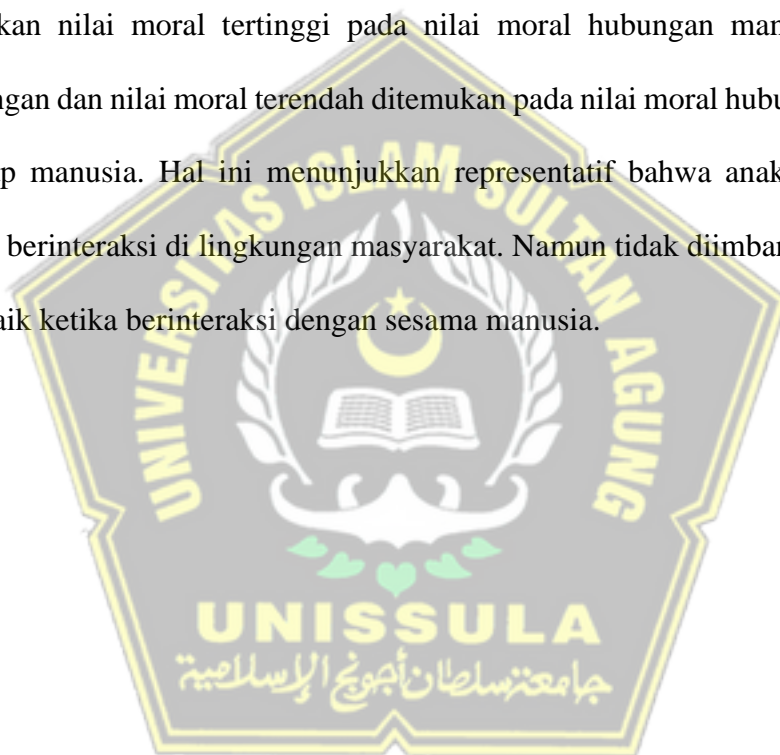
Bintang. 2021. *Nilai-Nilai Moral pada Cerpen “Rahasia Nenek” Sebagai Media Pembinaan Moral Bagi Anak-Anak Miskin di Kota Semarang.*

Kata Kunci : Nilai-Nilai Moral, Pendidikan Moral, Cerpen, Anak-anak Miskin.

Telah dilakukan penelitian tentang nilai-nilai moral pada kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* sebagai media pembinaan moral bagi anak-anak miskin di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral pada kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* dan mengetahui perubahan nilai moral pada anak-anak miskin Kota Semarang setelah membaca dan berdiskusi kumpulan cerpen tersebut. Sampel dalam penelitian yaitu 20 anak-anak miskin di Kota Semarang. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan rendahnya nilai-nilai moral pada anak-anak miskin kota Semarang.

Penelitian ini menemukan 3 temuan yaitu *Pertama*, nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* ditemukan 3 nilai moral yaitu nilai moral hubungan manusia terhadap Tuhan antara lain: bersyukur, sholat, pasrah terhadap takdir, iman kuat, pemaaf, mendapatkan pahala, kontrol diri. Nilai moral hubungan manusia terhadap manusia antara lain: rajin, pengakuan salah, penyayang, jujur, ulet, bekerja keras, permintaan maaf, dan adil. Dan nilai moral

hubungan manusia terhadap lingkungan antara lain: menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian budaya, dan toleransi antar budaya. *Kedua*, hasil pendampingan nilai moral pada 20 anak miskin di Kota Semarang, ditemukan perubahan nilai moral setelah membaca dan berdiskusi. Berdasarkan lembar observasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap dari kategori rendah menjadi sedang. *Ketiga*, berdasarkan hasil pendampingan moral pada 20 anak miskin ditemukan nilai moral tertinggi pada nilai moral hubungan manusia terhadap lingkungan dan nilai moral terendah ditemukan pada nilai moral hubungan manusia terhadap manusia. Hal ini menunjukkan representatif bahwa anak miskin lebih banyak berinteraksi di lingkungan masyarakat. Namun tidak diimbangi nilai moral yang baik ketika berinteraksi dengan sesama manusia.



**ABSTRACT**

**MORAL VALUES IN THE SHORT GRAND'S SECRET AS A MEDIA  
FOR MORAL COUPLING FOR POOR CHILDREN  
IN THE CITY OF SEMARANG**

Bintang . 2021. *Moral Values in the Short Story "Grandmother's Secret" as a Media for Moral Development for Poor Children in Semarang City* .

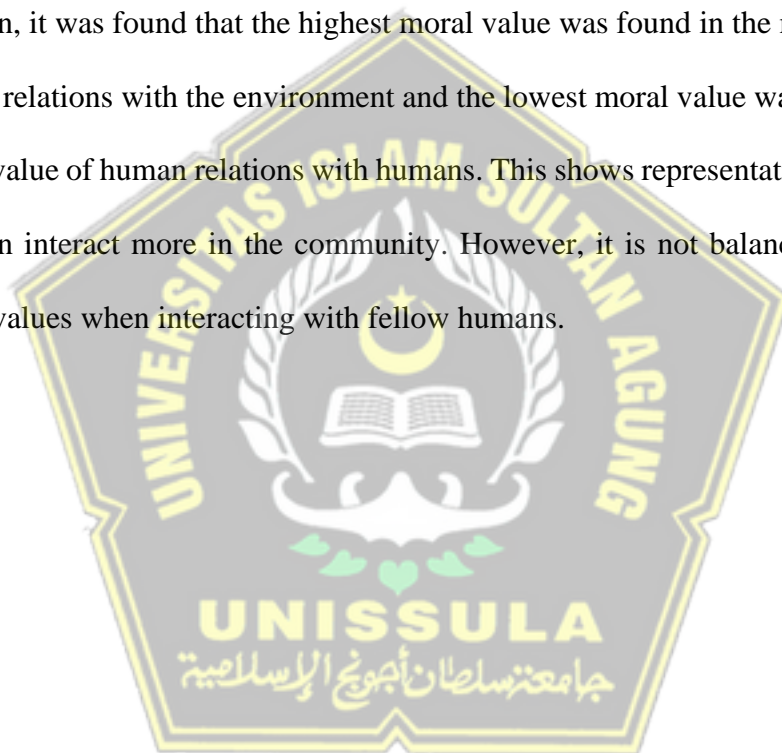
Keywords: Moral Values , Moral Education, Short Stories, Poor Children.

has been carried out on moral values in a collection of short stories about *Grandma's Secrets* as a medium for moral development for poor children in Semarang City . This study aims to determine the moral values in the collection of short stories , *Secrets of the Grandmother* and knowing the changes in moral values in poor children in Semarang City after reading and discussing the collection of short stories. The sample in this study were 20 poor children in the city of Semarang . The sample selection was based on the low moral values of poor children in the city of Semarang.

This study found 3 findings, namely *First* , the moral values contained in the collection of short stories of *Secrets of the Grandmother* found 3 moral values, namely the moral value of human relations with God , among others: gratitude, prayer, surrender to destiny, strong faith, forgiveness, getting reward, self-control. The moral values of human relations with humans include: diligent, admitting wrong, compassionate, honest, tenacious, working hard, apologizing, and being



fair. And the moral values of human relations with the environment include: keeping the environment clean, preserving culture , and tolerance between cultures. *Second* , the results of mentoring moral values for 20 poor children in the city of Semarang, found changes in moral values after reading and discussing. Based on the observation sheet, there was an increase in knowledge and attitudes from low to moderate categories. *Third* , based on the results of moral assistance to 20 poor children, it was found that the highest moral value was found in the moral value of human relations with the environment and the lowest moral value was found in the moral value of human relations with humans. This shows representatively that poor children interact more in the community. However, it is not balanced with good moral values when interacting with fellow humans.





## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “*Nilai-Nilai Moral pada Cerpen “Rahasia Nenek” Sebagai Media Pembinaan Moral Bagi Anak Miskin Di Kota Semarang*”

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterimakasih kepada :

1. Prof Dr Gunarto, SH., MHum. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, S.Pd., M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan juga sekaligus sebagai pembimbing I dalam pembuatan skripsi ini.
3. Dr. Evi Chamalah, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan juga sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
4. Mahestama Abhizar Albirru anak pertama yang hadir sebagai semangat dan alasan saya untuk segera lulus.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membekali ilmu pengetahuan dari awal pertama masuk kuliah kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Abi dan Umi saya yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, membimbing dan mendidik saya untuk meraih cita-cita dengan dibekali akhlak mulia, serta diajarkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
7. Istri saya Revael Mirallia Pouty Delima yang selalu mendukung dan memberikan kasih sayang serta semangat
8. Babahe sebagai guru spiritual dan penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan selama proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kiranya, penulis berharap skripsi ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih bagi pelayanan publik yang selalu menghadapi tantangan seiring dengan tututan jaman.

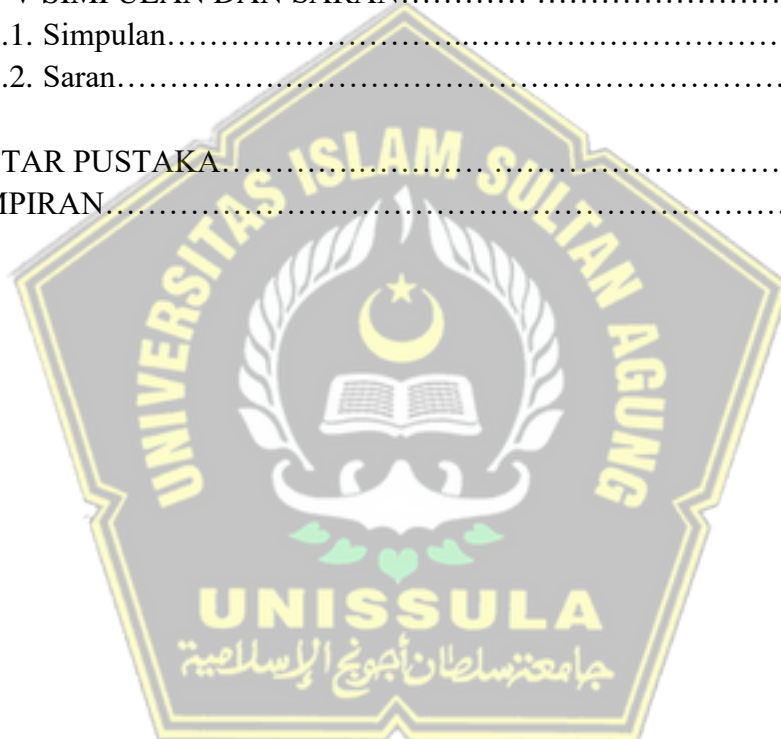
Semarang, Juli 2021

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARPERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN DAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	6
2.1. Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu.....	6
2.2. Pendidikan Moral.....	8
2.3. Nilai-Nilai Moral.....	10
2.4. Cerpen <i>Rahasia Nenek</i> : Unsur Cerpen dan Nilai-Nilai Moral....	12
2.5. Anak Miskin dari Keluarga Pra Sejahtera.....	19
2.6. Kerangka Berfikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1. Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.2. Instrumen Penelitian.....	27
3.3. Langkah-Langkah Penelitian.....	30
3.4. Data dan Sumber Data Penelitian.....	33
3.5. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
4.1. Hasil Penelitian Nilai Moral dalam Cerpen.....	36
1. Wujud Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen <i>Rahasia Nenek</i> .....	36
2. Nilai Moral yang terkandung dalam Cerpen.....	40
3. Nilai Moral Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen <i>Rahasia Nenek</i> .....	44

4.2. Hasil Penelitian Penanaman Nilai Moral Anak Miskin Kota Semarang.....	46
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	46
B. Pendampingan Penanaman Nilai Moral Anak Miskin Kota Semarang .....	47
C. Hasil Pengamatan Nilai-nilai Moral pada Anak Miskin Kota Semarang.....	48
D. Hasil Observasi Akhir.....	71
4.3. Pembahasan.....	71
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1. Simpulan.....	78
5.2. Saran.....	79
 DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Era globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan tata nilai kehidupan masyarakat. Salah satu masalah serius yang dihadapi yaitu masalah degradasi moral. Banyak sekali perilaku-perilaku menyimpang yang kian marak terjadi di Indonesia. Penyimpangan-penyimpangan tersebut sebagian besar dilakukan atau dialami oleh anak remaja. Hal ini dikarenakan para remaja kehilangan arah dan tujuan. Menurut Setyaningsih (2018), mereka terjebak corak hedonisme dan apatis bahkan anarkis. Padahal jika diarahkan ke arah moral yang baik, mereka adalah pemuda baik yang bisa menjadi estafet pemimpin bangsa.

Pemuda merupakan cermin jati diri suatu bangsa. Baik dan buruknya suatu bangsa ditentukan dari kondisi pemudanya. Dalam kata lain, pemuda adalah tonggak bangsa. Jika pemudanya baik, maka baiklah kondisi bangsa tersebut. Sebaliknya, jika pemudanya rusak, maka rusaklah bangsa tersebut. Karena di tangan pemudalah kunci perbaikan suatu bangsa. Merekalah yang akan meneruskan perjuangan generasi terdahulu. Di atas pundak mereka ada beban tanggung jawab yang berat. Untuk mempersiapkan generasi yang benar-benar mampu mengemban amanah bangsa, maka pendidikanlah merupakan satu-satunya cara yang tepat untuk mendidik para generasi penerus supaya siap menjadi pemimpin di masa yang akan datang dan mampu menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi (Rajab dalam Sinulingga, 2016)

Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 pasal 3, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara. Dengan kata lain, inti dasar dari tujuan pendidikan adalah membangun masyarakat Indonesia bersumber pada nilai-nilai keTuhanan dan akhlak mulia, yang bermakna bahwa pendidikan nilai (moral) merupakan bagian yang penting dalam sistem pengajaran di Indonesia.

Kirschenbaum (1995: 31) mengusulkan 100 cara atau metode pendidikan moral, yang dipayungi dalam lima kategori besar metode pendidikan moral yaitu penanaman (inkulkasi) nilai-nilai dan moralitas, *modeling* nilai-nilai dan moralitas, fasilitasi nilai-nilai dan moralitas, kecakapan untuk mengembangkan nilai moral, pelaksanaan program pendidikan nilai di keluarga prasejahtera.

Penelitian ini menggunakan pembelajaran moral di lembaga informal dengan target anak-anak dari keluarga miskin dengan cara inklusi nilai. Masih menurut Kirschenbaum, ada 34 cara inkulkasi nilai, diantaranya adalah identifikasi nilai-nilai target, membaca buku-buku sastra dan non-fiksi, bercerita.

Membaca buku-buku sastra (novel, cerpen) dan non-fiksi (biografi, kisah perjalanan/petualangan) dapat menjadi salah satu cara ampuh untuk menanamkan nilai-nilai dan moralitas dalam diri subjek didik. Karya sastra bertemakan moral, menurut MacIntyre (dalam Dingding, 2012), berkembang seiring dengan berkembangnya permasalahan krisis moral yang dihadapi anak muda, yaitu sekitar akhir pertengahan abad ke-20.



Salah satu karya sastra yang bertemakan moral yaitu kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*. Menurut Dewi (2019), cerpen tersebut mengandung unsur ekstrinsik antara lain nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial. Cerpen bertema keluarga tersebut diarahkan dan mendidik para penikmat atau pembacanya karena nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen karangan siswa SMP IT Bina Amal Semarang yang diterbitkan oleh Cipta Prima Nusantara ini menyajikan fungsi moral yang baik dan tidak, dan fungsi religiusitas yang mengandung ajaran agama yang dijadikan teladan bagi pembaca.

Penanaman nilai-nilai moral dimulai dengan mengidentifikasi secara jelas nilai-nilai moral dalam cerpen yang disesuaikan dengan target penelitian, yaitu anak-anak miskin di kota Semarang. Hal ini dikarenakan anak-anak miskin rentan akan degradasi moral karena putus sekolah. Anak-anak yang putus sekolah cenderung menjadi pekerja anak untuk membantu ekonomi keluarga. Jika mereka terlalu sering membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga, berarti mereka sendiri tidak mempunyai kesempatan belajar di rumah, khususnya belajar penanaman nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Akibat tuntutan kebutuhan hidup keluarga sangat mendesak. Aspek-aspek di bidang pendidikan, kesehatan dan keselamatan kerja bagi anak pun menjadi hal yang diabaikan orang tua (Zuriah, 2007).

Menurut data kemiskinan yang dirilis BPS (2020) bahwa total penduduk miskin di Jawa Tengah yaitu 11.84 % persen. Sedangkan di kota Semarang menyebutkan persentase penduduk miskin 4.34%. Menurut data dari Sensus



Ekonomi nasional (2017) sebanyak 68.04% angka putus sekolah di Kota Semarang untuk jenjang SMA sedangkan di provinsi Jawa tengah sebesar 73.42% (tabel 1.1).

**Tabel 4.1. Angka Putus Sekolah menurut Jenjang Pendidikan**

<b>Angka Putus Sekolah menurut Jenjang Pendidikan (Persen)</b>			
Kabupaten/Kota	SD Kelas 6	SMP Kelas 3	SMA Kelas 3
Provinsi Jawa Tengah	10,67	21,97	73,42
Kota Semarang	11,87	6,81	68,04

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (2017)

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai moral pada anak miskin kota Semarang rendah. Sehingga perlu adanya pembinaan moral. Salah satunya dengan penanaman nilai-nilai moral dari kumpulan cerpen “Rahasia Nenek”. Sebagai peneliti, diharapkan dengan teknik ini nilai moral pada anak miskin di Kota Semarang akan meningkat.

## **1.2. Perumusan Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang pemilihan tema dan data tersebut, peneliti mengonstruksi proposisi permasalahan penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral apa yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*?

2. Bagaimana memanfaatkan nilai-nilai moral dalam cerpen *Rahasia Nenek* sebagai media pendampingan pendidikan moral bagi anak-anak miskin di kota Semarang?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*.
2. Mengetahui nilai-nilai moral dalam cerpen *Rahasia Nenek* yang digunakan sebagai media pendampingan moral anak-anak miskin di kota Semarang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

#### a. Manfaat Teoretis

Hasil dan temuan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur kajian tentang nilai-nilai moral dari karya sastra kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*, serta secara khusus melengkapi kajian tentang penggunaan karya sastra sebagai media pendampingan anak miskin kota Semarang.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil dan temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan non formal dan pemerintah kota Semarang khususnya dalam rangka pembinaan moral bagi anak miskin di perkotaan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIK

#### 2.1. Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu

Dingding Haerudin (2012) menganalisis nilai moral pada novel *Kemelut Hidup* karangan Ramadhan K.H. yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1977 oleh PT Dunia Pustaka Jaya. Dalam memberikan ukuran moral pada karya ini, penulis lebih menitikberatkan kepada masalah isi seperti tema, pemikiran, falsafah, dan pesan-pesan pengarang yang tergambar pada perilaku tokoh dan penokohnya serta dikaitkan dengan alur dan latar. Melalui karya sastra “kemelut hidup” nilai moral yang dipetik yaitu: sederhana dalam hidup, jujur tidak korupsi, pantang menyerah, bertakwa, kepala dingin dalam menyelesaikan masalah, dan tanggung jawab terhadap keluarga. Seperti kutipan berikut ini:

Di dalam kemarahannya dia masih dapat mengotrol diri. Kemarahannya tidak meledak-ledak selayaknya orang yang marah. Ia tidak memaki, tidak mengeluarkan sumpah-serapah, dan tidak pula menggunakan kekuatan fisik, seperti memukul atau menampar. Perilaku terpuji yang dilakukan oleh Abdurahman menggambarkan ketenangan dan kematangan seorang ayah yang menerima keadaan (*hal. 21*).

Nugroho, Lantip Dwi (2018) menganalisis nilai moral pada Cerpen Surat Kabar *Suara Merdeka* edisi Bulan Oktober sampai Desember 2017. Kedua cerpen tersebut memuat nilai moral yaitu, hubungan manusia dengan Tuhannya (nilai moral rela atas *qadla* dan *qadar* Tuhan, senantiasa mengingat Tuhan,

melaksanakan perintah Tuhan dan bersyukur atas nikmat Tuhan), nilai moral hubungan manusia dengan dirinya (rasa rindu, rasa takut, tanggung jawaban diri sendiri rasa kesepian, dan sopan santun). Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial (berpikir positif, saling mengenal, menolong sesama, dan cinta kasih sejati). Nilai moral hubungan manusia dengan alam (pemanfaatan sumber daya alam). Secara umum, nilai-nilai moral ini dapat menggugah kepedulian, kepekaan, sosial, akhlak, etika, dan susila.

Maryati (2014) menganalisis nilai moral dalam tiga cerpen pada buku Bahasa Indonesia kelas VII MTS Al Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Nilai moral dalam cerpen *Seruling Gemala* karya Arsyad Siddik adalah senang berbagi ilmu kepada orang lain dan nilai otentik. Nilai moral yang diambil dalam cerpen *Keysia dan Preman Tua* karya Arianto adalah sikap baik yaitu kepada Tuhan dan kemandirian. Sedangkan nilai moral yang dipetik dalam cerpen *Wajah Dibalik Jendela* karya Benny Ramdani adalah sikap tanggung jawab dan keberanian.

Kenyataan ini mendorong peneliti untuk meneliti aspek atau segi yang (ternyata) belum banyak dilaksanakan penelitiannya oleh peneliti lain, yakni penelitian kuantitatif dengan menganalisis nilai-nilai moral dalam kumpulan cerpen “Rahasia Nenek” sebagai media pembelajaran moral di keluarga pra sejahtera.

Berdasarkan sajian penelitian terdahulu, penelitian tentang analisis moral pada karya sastra dari berbagai segi dimensi yang dijabarkan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Analisis Hasil Penelitian Terdahulu Tentang Nilai Moral**

<b>Konstruk</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Objek</b>	<b>Analisis</b>
Haerudin (2012)	Pendekatan kualitatif novel <i>Kemelut Hidup</i>	-	Nilai moral yang ditemukan yaitu sederhana dalam hidup, jujur tidak korupsi, pantang menyerah, bertakwa, kepala dingin dalam menyelesaikan masalah, dan tanggung jawab terhadap keluarga.
Lantip Dwi (2018)	Pendekatan secara kualitatif di surat kabar tahun 2017-2019	Kelas XI SMA	Nilai moral yang ditemukan yaitu kepedulian, kepekaan, sosial, akhlak, etika, dan susila
Maryati (2014)	Pendekatan kualitatif 3 cerpen: 1. <i>Seruling Gemala</i> 2. <i>Keysia dan Preman Tua</i> 3. <i>Wajah Dibalik Jendela</i>	kelas VII MTS Al Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor	Nilai moral yang ditemukan yaitu: 1. Nilai kejujuran 2. Nilai berbagi 3. Nili kepaTuhan 4. Nilai kemandirian 5. Nilai tanggung jawab 6. Nilai keberanian
Penelitian sekarang	Pendekatan kualitatif	Keluarga Pra sejartera	Pengaruh nilai moral dalam segi kualitatif deskriptif

## 2.2. Pendidikan Moral

Pengertian moral dapat kita lihat dari dua sisi yaitu secara bahasa dan menurut pendapat para ahli. Moral secara etimologi berasal dari bahasa Latin *mos* (tunggal) atau *mores* (jamak) yang keduanya berarti tata, cara, atau adat istiadat.

Pengertian moral menurut KBBI (2021), moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila. Pengertian moral dari para ahli Widjaja (1985:154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak).

Sedangkan arti pendidikan menurut KBBI (2021) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.

Setelah menguraikan paparan diatas, pendidikan moral bermakna perubahan sikap dan tingkah laku seseorang karena ajaran baik atas kelakuan atau perbuatan seseorang seagai proses pendewasaan manusia. Sedangkan pendidikan moral menurut Wardhani (2020:1) merupakan pembelajaran yang sangatlah penting ketika kita mengajar dan mendidik manusia khususnya dalam mengajar dan mendidik sikap dan perilaku sebagai manusia yang berkeadaban di tengah maraknya kasus kemerosotan moral sekarang ini. Pendidikan dalam perjalanannya selalu berusaha mencari format untuk dapat mencapai tujuan yang paling ideal. Tujuan ideal itu adalah memanusikan manusia. Memanusikan manusia adalah hal yang sulit ketika manusia hati nuraninya tidak berjalan dengan baik. Dewey (1996) sangat menganggap penting pendidikan moral dalam rangka mengubah dan memperbaharui suatu masyarakat. Mengubah dan memperbarui manusia memerlukan kesadaran bahwa kita sama-sama dalam proses belajar sehingga ada rasa saling menghargai.

Pendidikan moral menurut Kirschenbaum (1995) adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melalui ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikan kontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial. Definisi ini menggambarkan bahwa pendidikan moral bermuara pada dua tujuan. *Pertama*, membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai



untuk kepuasan hidup yang lebih baik. *Kedua*, membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepada terciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaan kasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hak orang lain untuk memenuhi nilai legitimasi dirinya.

Pendidikan moral, menurut Kirschenbaum (1995) dikatakan berhasil bila peserta didik mampu menghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku moral yang ditransmisikan, baik secara verbal maupun perilaku. Pendidikan moral bertujuan menghasilkan individu yang mengerti nilai-nilai moral dan konsisten dalam melaksanakannya sesuai dengan konsep moral yang diajarkan agama, tradisi moral masyarakat, dan kebudayaan. Pendidikan moral itu sendiri terdiri dari sejumlah komponen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang tradisi moral, penalaran moral, rasa kasih dan altruisme, serta tendensi moral.

### **2.3. Nilai-Nilai Moral**

Moral menurut Thomas Lickona (1991) memiliki suatu sistem atau komponen yang terkait satu sama lain, yaitu kesadaran dan perasaan moral ketika seseorang akan bertindak. Selain itu, moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang berlaku di masyarakat.

Borba (dalam Raihana dan Wulandari, 2017) tidak membagi moralitas ke dalam beberapa tahap, namun lebih kepada menjelaskan aspek yang terkandung



dalam moralitas tersebut. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) Empati, (2) Nurani, (3) Kontrol diri, (4) Respek, (5) Baik buruk, (6) Toleran, (7) Adil.

Sedangkan nilai-nilai moral menurut Kochanska (2002) yang meliputi: (1) pengakuan, (2) permintaan maaf, (3) perbaikan kesalahan, (4) peka terhadap standar pelanggaran, (5) perilaku internal, (6) empati, (7) perhatian terhadap pelanggaran yang lain, (8) perasaan bersalah dan tidak nyaman setelah melakukan kesalahan, (9) perhatian terhadap perasaan orangtua.

Nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada tiap lembaga, menurut Agus (2012) yaitu:

#### 1. Religiusitas

Darajat (1997) mendefinisikan bahwa religiusitas dapat memberikan jalan keluar kepada individu untuk mendapatkan rasa aman, berani, dan tidak cemas dalam menghadapi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Dari hasil penelitian Hassett (1981) (dalam Atwater, 1983) tentang moral menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan perilaku moral. Artinya hubungan antara religiusitas dan perilaku moral lebih banyak ditunjukkan pada perilaku yang bersifat instutional dibandingkan perilaku yang bersifat pribadi.

Menurut Azizah (2015) skala religiusitas digunakan untuk mengukur religiusitas subyek yang diungkap melalui empat aspek yaitu keyakinan, peribadatan, penghayatan, dan pengamalan. Sedangkan menurut Handayani (2016) sisi menanamkan nilai-nilai religiusitas yaitu

menanamkan keyakinan dari usia dini, menjalankan praktik agama dan memberikan ilmu pengetahuan agama,

## 2. Disiplin

Hurlock (1978:152) mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh orang tua yaitu: peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Sedangkan aspek disiplin menurut Hasanah (2018) meliputi menerapkan aturan, menangani perilaku buruk, dan katakan tidak jika salah, membuat konsekuensi, konsisten, memiliki empati, membuat kesepakatan, tawarkan opsi lain, dan berikan pujian.

## 3. Toleransi

Menurut KBBI (2021), sifat atau sikap toleran: dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh. Toleransi bisa berarti sikap menghargai suku, agama, pendapat, serta sikap orang lain.

### **2.4. Cerpen *Rahasia Nenek*: Unsur Cerpen dan Nilai-nilai Moral**

Cerita pendek menurut Nurgiantoro (2013) merupakan suatu karya sastra fiksi, istilah fiksi sering digunakan dalam pertentangan dengan realitas suatu yang benar ada dan terjadi sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyorankan pada kebenaran factual.

### 2.4.1. Unsur-Unsur Cerpen

Nurgiantoro (2013: 23) berpendapat bahwa cerpen mempunyai unsur pembangun yang dibagi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, di antaranya adalah tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar dari karya sastra, tetapi secara tidak langsung unsur tersebut mempengaruhi karya sastra tersebut. Kedua unsur tersebut sebagai penunjang munculnya nilai moral.

#### 1. Tokoh

Nurgiantoro (2013) istilah tokoh menunjuk pada orangnya. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh pembacanya. Tokoh merupakan pelaku yang mengemban dalam cerita yang membangun munculnya perwatakan, para tokoh yang terdapat pada suatu cerita memiliki peran yang berbeda-beda. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama, sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena muncul hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Aminuddin (2015:80-81) mengemukakan bahwa dalam upaya memahami watak pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat (1) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungannya maupun cara berpakaianya, (3)

menunjukkan bagaimana perilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (5) memahami bagaimana jalan pikirannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh lainnya.

## 2. Alur

Aminudin (2002:83) alur dalam cerpen merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Tahapan peristiwa ini yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam.

Menurut Staton (2007:32) dua elmen yang membangun dasar alur yaitu konflik dan klimaks. Konflik merupakan munculnya suatu permasalahan yang dimunculkan oleh tokoh, konflik inilah yang menjadi inti struktur cerita, pusat yang pada gilirannya akan tumbuh dan berkembang seiring dengan alur yang terus menerus mengalir. Sedangkan, klimaks merupakan konflik berkepanjangan sehingga akhir cerita tidak dapat dihindari lagi.

Menurut Nurgiantoro (2013), bagian awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan, tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Bagian tengah cerita disebut

sebagai tahap pertikaian, menampilkan pertentangan dan konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, semakin menegangkan. Sedangkan bagian akhir cerita disebut sebagai tahap peleraian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks.

### 3. Latar

Menurut Aminuddin (2015), latar atau *setting* adalah peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. Masih menurut Aminuddin, latar dibedakan menjadi dua, yaitu latar yang bersifat fisik dan latar yang bersifat psikologis. Latar yang bersifat fisik adalah latar yang berhubungan dengan tempat atau sesuatu yang bersifat fisik, misalnya kota Semarang, daerah kumuh, sungai, pasar, serta benda-benda dalam lingkungan tertentu yang tidak terlihat makna apa-apa. Sedangkan latar psikologis adalah latar yang berupa lingkungan atau benda-benda dalam lingkungan tertentu yang mampu melihat suatu makna serta mampu memengaruhi emosi pembaca. Latar psikologis dapat berupa suasana maupun sikap.

Lain halnya dengan Nurgiyantoro (2013), latar dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa- peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial

berhubungan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

4. Tema

Aminuddin (2015:91) tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

5. Gaya bahasa

Aminuddin (2015: 72) berpendapat gaya adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

6. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang juga sebagai cara pengarang berperan dalam ceritanya (Wicaksono, 2017:243).

Menurut Nurgiyantoro (2013:256) menyatakan bahwa sudut pandang yang umum digunakan pengarang Indonesia ada tiga macam, yaitu sudut pandang persona ketiga 'dia' yang mahatahu, sudut pandang persona kedua pertama 'aku' sebagai tokoh utama atau tokoh tambahan, dan campuran yang terdiri atas campuran 'aku' dan 'dia'.



## 7. Amanat

Nurgiyantoro (2013:321) berpendapat bahwa amanat dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Kosasih (2014: 41) menyatakan amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu.

### 2.4.2. Cerpen sebagai Pembinaan Nilai Moral

Kegiatan mengapresiasi cerpen berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup (Martono, 2018). Anak-anak diharapkan mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra pada umumnya dan cerpen khususnya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Membaca cerpen akan membantu pembacanya menjadi manusia berbudaya yang responsif terhadap nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang berbudaya diharapkan menjadi manusia yang agung namun tetap sederhana, bebas tetapi mengontrol diri, kuat tetapi penuh kelembutan.

Menurut Siswanto (2008:197) cerpen merupakan salah satu bentuk pembelajaran sastra yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik di luar



kompetensi bidang sastra. Misalnya, (1) Keseimbangan antara etika, logika, estetika, dan kinestetika, (2) pengembangan kecakapan hidup, dan (3) belajar sepanjang hayat.

Dalam cerpen, terdapat nilai moral yang merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2013: 321). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Hadirnya nilai moral dalam suatu teks cerpen tidak secara langsung diperlihatkan penulis kepada pembaca, pembaca berusaha mencari nilai-nilai moral yang terdapat dalam suatu cerpen. Langkah yang tepat untuk menemukan adanya nilai-nilai moral dalam cerpen lewat penafsiran dengan mempertimbangkan beberapa hal, misalnya dengan mempertimbangkan hubungan tokoh dengan lingkungan, manusia lain, dan hubungannya dengan Tuhan. Aspek nilai moral menjadi acuan layakannya nilai moral dalam teks cerpen untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Aspek tersebut menyangkut baik atau buruknya suatu perbuatan. Hubungannya dengan sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila (Wicaksono, 2017:340-341).

Adapun menurut Zuriah (2007: 27-32), nilai moral dalam cerpen dikelompokkan dalam tiga ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan alam dan sosial masyarakat. Dalam penelitian ini analisis nilai

moral menggunakan tiga ruang lingkup menurut Zuriyah dengan indikator-indikator yang dipadukan antara Agus (2012), Kochanska (2002), Raihana dan Wulandari (2016).

## **2.5. Anak Miskin dari Keluarga Pra Sejahtera**

*World Bank* (2001) mendefinisikan kemiskinan merupakan kurangnya materi, lemahnya relasi sosial, rasa tidak aman dan kerawanan, kepercayaan diri yang kurang, serta ketidakberdayaan. Sedangkan Friedmann dalam Mustamin, dkk (2015), menyatakan kemiskinan adalah ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial meliputi (tidak terbatas pada): modal yang produktif atau *asset*, misalnya tanah, perumahan, peralatan, kesehatan, dan lain-lain; sumber-sumber keuangan (pendapatan dan kredit yang memadai); organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (partai politik, sindikat, koperasi, dan lain-lain); jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, dan lain-lain; dan pengetahuan atau keterampilan yang memadai, serta informasi yang berguna untuk memajukan kehidupannya.

Kemiskinan lahir dari keluarga pra kesejahteraan. Keluarga prasejahtera adalah suatu keluarga dapat diukur dengan pendekatan dari berbagai kriteria baik dari segi ekonomis maupun psikologis. Pada penelitian ini kriteria yang digunakan adalah kriteria BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), Sajogyo, dan BPS (Badan Pusat Statistik).

Pengertian keluarga pra sejahtera menurut BKKBN (2011) yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup dari salah enam indikator dasar yang terdiri dari pangan, sandang, papan, kesehatan, pelayanan KB (Kebutuhan Berencana), dan pendidikan.

Sajogyo (1997) mendefinisikan keluarga pra sejahtera dilakukan dengan mengonversikan total pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun dengan harga beras yang berlaku. Harga beras yang digunakan adalah harga beras rata-rata yang dikonsumsi setiap keluarga kurang dari 480 kg pertahun.

Kesejahteraan menurut BPS (2014) dilakukan dengan mengukur beberapa indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan lain-lain.

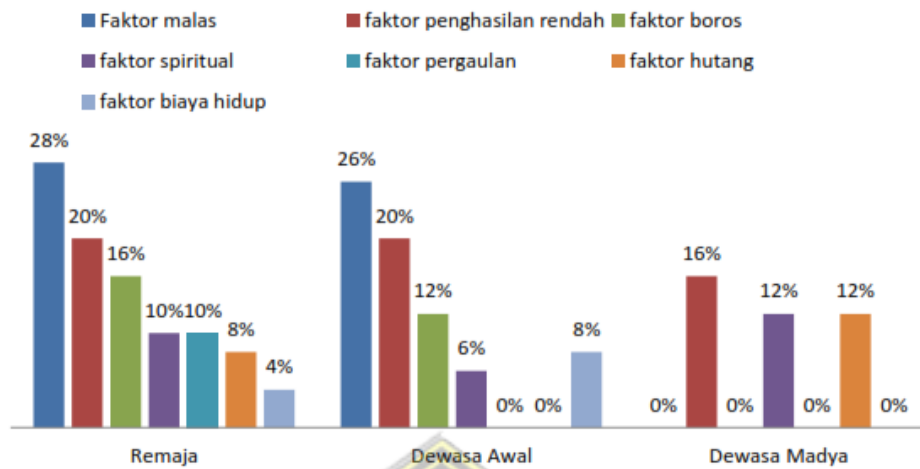
Dari berbagai penelitian di atas, keluarga prasejahtera yang sesuai dengan topik penelitian ini adalah keluarga yang belum terpenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Hal ini dikarenakan keluarga pra sejahtera atau miskin menganggap pendidikan itu tidak penting, hanya menyita waktu, biaya, dan tenaga. Hal ini dipertegas dengan kemiskinan yang dihipit menimbulkan permasalahan yang kompleks dan multidimensi. Menurut mereka, pendidikan yang tepat adalah yang langsung diterapkan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup (Wardhani, dkk., 2020).

Penelitian Lever (2005) telah membuktikan bahwa kekurangan ekonomi pada masa kanak-kanak meningkatkan resiko permasalahan emosional dan perilaku. Hal ini terjadi karena kondisi kemiskinan menempatkan orang tua dalam situasi sehari-hari yang dipenuhi dengan tuntutan sehingga muncul

stres, kecemasan dan depresi. Faktor-faktor tersebut memicu kurangnya sensitivitas pada kebutuhan anak misalnya disiplin. Kurangnya dukungan emosional orang tua terhadap anak yang menyebabkan anak-anak yang berasal dari keluarga miskin juga akan mengalami permasalahan emosional.

Permasalahan emosional ini berkaitan dengan sikap positif dan negatif. Sikap positif yang berkaitan dengan moral positif yaitu tidak mengeluh, bersyukur, menyikapi dengan biasa, berusaha mencari solusi, bahagia, tenang, optimis, santai, dan berfikir positif. Sedangkan perasaan negatif diantaranya sedih, takut, marah, nangis, bingung, resah, maupun cemas. Menurut Noviawati dan Undarwati (2017), kemiskinan pada remaja lebih dominan memiliki perasaan negatif yaitu sebesar 66%, dewasa awal memiliki perasaan positif lebih besar (62%), dan pada dewasa madya memiliki perasaan positif (52%).

Masih menurut Noviawati dan Undarwati (2017), tingginya sikap negatif pada remaja dikarenakan faktor kemalasan sebesar 28% (grafik 2.1). Selain itu, faktor hutang, spiritual, biaya hidup, penghasilan rendah, *life style*, dan boros. Sedangkan menurut Sumodiningrat (2002) penyebab kemiskinan dari faktor internal yaitu dari dalam diri seseorang atau lingkungannya. Kaum konservatif penganut pandangan ini melihat kemiskinan jenis ini terjadi sebagai akibat dari nilai-nilai dan kebudayaan yang dianut sekelompok masyarakat. Salah satu sikap, yaitu tidak mau bekerja keras, boros, tidak mempunyai rencana, kurang memiliki jiwa wiraswasta, fatalis, tidak ada hasrat berprestasi dan sebagainya. Orang-orang miskin adalah kelompok sosial yang mempunyai budaya sendiri.



Grafik 2.1 Faktor-faktor penyebab kemiskinan berdasarkan usia

Berdasar pada berbagai kajian di atas, ada sisi menarik bagi penelitian ini bahwa nilai-nilai moral pada anak miskin bisa dikaitkan dengan kondisi psikologis, faktor internal dalam nilai pendidikan moral dari keluarga anak-anak miskin.

## 2.6. Kerangka Berfikir

Anak-anak dari keluarga miskin mengalami penurunan nilai-nilai moral akibat kondisi psikologis maupun ekonomi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk peningkatan nilai-nilai moral, yaitu dengan mengajak membaca cerpen dan diskusi menemukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*. Dengan kegiatan tersebut, anak-anak yang semula mengalami penurunan nilai-nilai moral akan menjadi lebih baik moralitasnya.

Mengacu pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moral menggunakan kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* dapat dijadikan sebagai pendampingan pendidikan moral pada anak-anak miskin atau dari keluarga miskin.



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi bila ditinjau secara leksikal berasal dari kata metode dan logos atau legein (Latin), metode adalah cara sedangkan logos berarti uraian. Jadi metodologi artinya adalah ajaran tentang metode atau cara (Taliziduhu Ndraha, 2010). Pengertian ini mengandung arti bahwa cara yang dimaksudkan di sini adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian penelitian atau *research* oleh Sutrisnohadi (1995: 4) dikatakan adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan.

Mengingat tujuan utama penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah tentang pemanfaatan nilai-nilai moral pada cerpen *Rahasia Nenek* sebagai media pendampingan pendidikan moral bagi anak-anak miskin dari keluarga prasejahtera. Untuk menjawab persoalan ini diperlukan data berupa fakta-fakta dari subjek yang diteliti, sehingga gejala-gejala dari aspek yang diselidiki tersebut dapat digambarkan secara lebih jelas dan selanjutnya akan diketahui kemungkinan ada tidaknya hubungan-hubungan antara aspek satu terhadap lainnya. Sehubungan dengan ini metode penelitian yang dipergunakan bagi penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif.

Hadari Nawawi (2007) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang terbatas pada usaha untuk



mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa apa adanya sehingga hanya berupa pengungkapan fakta (*fact finding*).

Sedangkan Winarno Surachmad (1985:32) lebih memperjelas lagi bahwa suatu penelitian deskriptif merupakan penyelidikan deskriptif yang merupakan penyelidikan untuk memecahkan masalah pada saat ini yang mana pelaksanaannya meliputi pengumpulan, penyusunan, penganalisaan dan interpretasi terhadap data-data yang telah diperoleh.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek. Deskripsi dan analisis dilakukan terhadap struktur pembangun cerpen, yaitu plot atau alur, tokoh dan karakter, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan tema. Metode ini juga dilakukan dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita pendek khususnya nilai moral dalam cerpen.

Peneliti menganalisis satu per satu cerpen tersebut dari segi strukturnya. Untuk mendapatkan hasil analisis, peneliti akan mengelompokkan hasil analisis sesuai strukturnya masing-masing, yaitu 1) tema yang terdiri dari lima cerpen dan seterusnya dikelompokkan dari segi plot atau alur, tokoh dan karakter, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan tema. Adapun analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen juga dikelompokkan dalam satu kelompok analisis.

### 3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, studi dokumentasi terhadap kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*, dan studi pengamatan dari perubahan nilai moral menggunakan lembar pengamatan dengan indikator nilai-nilai moral yang ditetapkan berdasarkan teori-teori nilai-nilai moral.

#### a. Studi pustaka

Studi kepustakaan dilakukan dengan penghayatan secara langsung dan mendalam terhadap cerpen tersebut serta memahami teori-teori yang menunjang penelitian cerpen. Studi pustaka bertujuan untuk menggali teori yang relevan dengan hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini. Teori tersebut diantaranya adalah teori tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen. Salah satu cara menggalnya, yaitu dengan teknik diskusi. Teknik diskusi ini digunakan dalam upaya menggali, mengklarifikasi, memperbaiki dan melengkapi analisis bersama dosen pembimbing maupun dengan teman sejawat.

#### b. Aplikasi studi dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

##### 1. Membaca cerpen secara cermat

Peneliti membaca cerpen bertema keluarga dari kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* secara cermat dan mendalam untuk memahami isinya, dan memahami unsur-unsur yang membangun cerpen tersebut, serta memahami unsur-unsur yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

## 2. Mencatat data yang sesuai

Melalui membaca yang mendalam dan pemahaman terhadap isi cerpen, peneliti mencatat data yang berupa kalimat atau paragraf yang sesuai dan memiliki kaitan dengan unsur-unsur struktur cerpen dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

## 3. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data

Data yang berupa kalimat atau paragraf yang telah ditemukan ditandai, dicatat, diidentifikasi, dan dikelompokkan berdasarkan jenis data sesuai dengan masalah penelitian.

## 4. Membuat tabulasi data

Untuk lebih mudah, data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi dimasukkan ke dalam tabel yang telah disiapkan.

### 3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau mendapatkan data (Sudaryanto, 1993). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu berupa lembaran analisis struktur cerpen, lembar analisis atau pedoman analisis teks cerpen, dan lembar nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen. Kartu analisis teks: kartu ini digunakan untuk menganalisis setiap cerpen.

Dalam penelitian ini terdapat empat instrumen penelitian. Dua instrumen penelitian telah ditentukan peneliti, yaitu instrumen nilai moral pada cerpen *Rahasia Nenek* dan analisis struktrnya. Sedangkan dua instrumen lainnya

disesuaikan dengan objek penelitian, yaitu lembar pengamatan saat observasi dan lembar pengamatan saat pendampingan. Adapun instrumen yang ditentukan peneliti yaitu;

a. Pedoman analisis nilai-nilai moral dalam cerpen-cerpen *Rahasia Nenek*.

Nilai-nilai moral ini dianalisis dari nilai-nilai moral (tabel 3.1) yang biasa terkandung dalam cerpen menurut Zuriah yang dipadukan dengan indikator-indikator nilai moral dari Agus (2012), Kochanska (2002), Borba (dalam Raihana dan Wulandari, 2016).

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Nilai-nilai Moral Kumpulan Cerpen *Rahasia Nenek*

No	Aspek nilai moral	Indikator
1	Nilai moral dalam hubungan akhlak manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa (kode: M1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religiusitas</li> <li>2. Kontrol diri (sabar)</li> <li>3. Nurani baik yaitu kerja keras, jujur, rajin</li> <li>4. Perilaku internal</li> </ol>
2	Nilai moral dalam akhlak sesama manusia. (kode: M2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Empati</li> <li>2. Respek</li> <li>3. Baik buruk</li> <li>4. Toleran</li> <li>5. Adil</li> <li>6. Jujur</li> <li>7. Permintaan maaf</li> <li>8. Peka</li> <li>9. Perhatian</li> <li>10. Merasa bersalah</li> <li>11. Nurani baik seperti kerja keras, jujur, rajin,</li> </ol>
3	Nilai moral dalam akhlak manusia terhadap lingkungan (kode: M3)	Lingkungan alam dan lingkungan sosial masyarakat, yaitu adil, perhatian, dan disiplin.

b. Pedoman Analisis Struktur Cerpen dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*

Unsur cerpen yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu tema, tokoh, alur, dan amanat (tabel 3.2). Sedangkan unsur gaya bahasa, latar, dan sudut tidak dianalisis. Pemilahan unsur ini dikarenakan unsur-unsur tema, tokoh, alur, dan amanat menggambarkan nilai moral yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan unsur gaya bahasa, latar, dan sudut pandang ini menggambarkan sisi sastra dalam cerpen.

*Tabel 3.2 Data Penelitian Cerpen dalam kumpulan Rahasia Nenek*

No	Judul Cerpen	Kode Cerpen	Contoh Kode
1	<i>Rahasia nenek</i>	RN	M1/RN/1/1
2	<i>Aku Di Antara Kegamangan Gambang Semarang</i>	GM	M1/GM/10/2
3	<i>Pudarnya Pesona Venesia Timur</i>	PP	M1/PP/31/4
4	<i>Gunung Pegat</i>	GP	M1/PG/19/6
5	<i>Cheng Ho Di Balik Etalase Budaya Semarang</i>	CH	M1/CH/21/9

Keterangan: M1/PP/31/4

M1 = moral 1 yaitu hubungan manusia dengan Tuhan

PP = Pudarnya Pesona Venesia

31 = halaman

4 = no urut

### 3.3. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pembacaan terpadu dan menyeluruh terhadap sumber data cerpen. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, dilakukan pembacaan berulang-ulang cerpen-cerpen yang berbeda untuk menemukan data sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, yaitu mengkaji struktur dalam cerpen dan mengkaji nilai moral dalam cerpen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memilih dan menentukan cerpen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ditetapkan cerpen yang dipilih bertema cerpen kekeluargaan dengan pengarang yang berbeda-beda.
- b. Membaca secara cermat, teliti, dan seksama dengan berulang-ulang untuk menelaah dan memahami isi cerpen tersebut serta menemukan struktur cerpen dan nilai-nilai moral cerpen.
- c. Mencatat data yang telah ditemukan sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang berupa kata, kalimat, ungkapan-ungkapan, dan pernyataan yang berhubungan langsung dengan struktur cerpen dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.
- d. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan struktur cerpen dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- e. Membuat tabulasi data berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi berdasarkan struktur cerpen dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.



- f. Mendeskripsikan data berdasarkan struktur dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- g. Menganalisis data berdasarkan struktur dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- h. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan struktur dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- i. Menyusun laporan hasil penelitian.
- j. Menyerahkan laporan hasil penelitian.

#### **3.4. Data dan Sumber Data Penelitian**

Lofland dan Lofland (Moleong 2000:112) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian alamiah adalah kata-kata, kalimat, pernyataan, ungkapan dalam cerpen kekeluargaan dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama adalah cerpen yang bertema kekeluargaan.

Selain itu peneliti mengumpulkan data dari buku-buku yang berkaitan dengan struktural, nilai moral, buku referensi, jurnal yang terkait dengan penelitian. Kumpulan cerita pendek dikelompokkan menurut tema. Dari tiap tema diambil satu cerita sebagai data.

Penelitian ini menggunakan lima (5) judul cerpen yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu meneliti struktur cerpen dan nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*. Buku kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* terbit pada tahun 2019 ini merupakan karya siswa-siswi SMP IT Bina Amal Semarang yang telah mendapatkan penghargaan sebagai juara lomba dan

diterbitkan oleh penerbit Cipta Prima Nusantara. Adapun data yang dikumpulkan dari lima (5) cerpen tersebut tersaji pada Bab IV.

Sementara teknik pengambilan responden penelitian dilakukan secara acak dengan pertimbangan responden mewakili subjek penelitian yang ada dalam wilayah atau lokasi penelitian. Adapun responden berasal dari elemen masyarakat, yaitu anak-anak miskin dari keluarga prasejahtera di kota Semarang sebanyak 20 responden.

Pertimbangan lainnya yaitu, nilai moral responden merupakan data yang diambil sebagai data penelitian dan ada kaitan antara nilai moral di dalam cerpen-cerpen *Rahasia Nenek*. Keterkaitan itu antara lain terdapat perilaku antartokoh yang mencerminkan sikap dan perilaku baik atau buruk dalam menghadapi kehidupan dilihat dari nilai-nilai moral.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data tentang struktur dan nilai moral yang terdapat dalam cerpen-cerpen *Rahasia Nenek*. Hasil dari proses tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam pola kategori satuan uraian sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang nilai moral dalam cerpen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, kemudian diklasifikasi

berdasarkan pokok kajian dan dimaknai berdasarkan referensi yang menjadi rujukan.

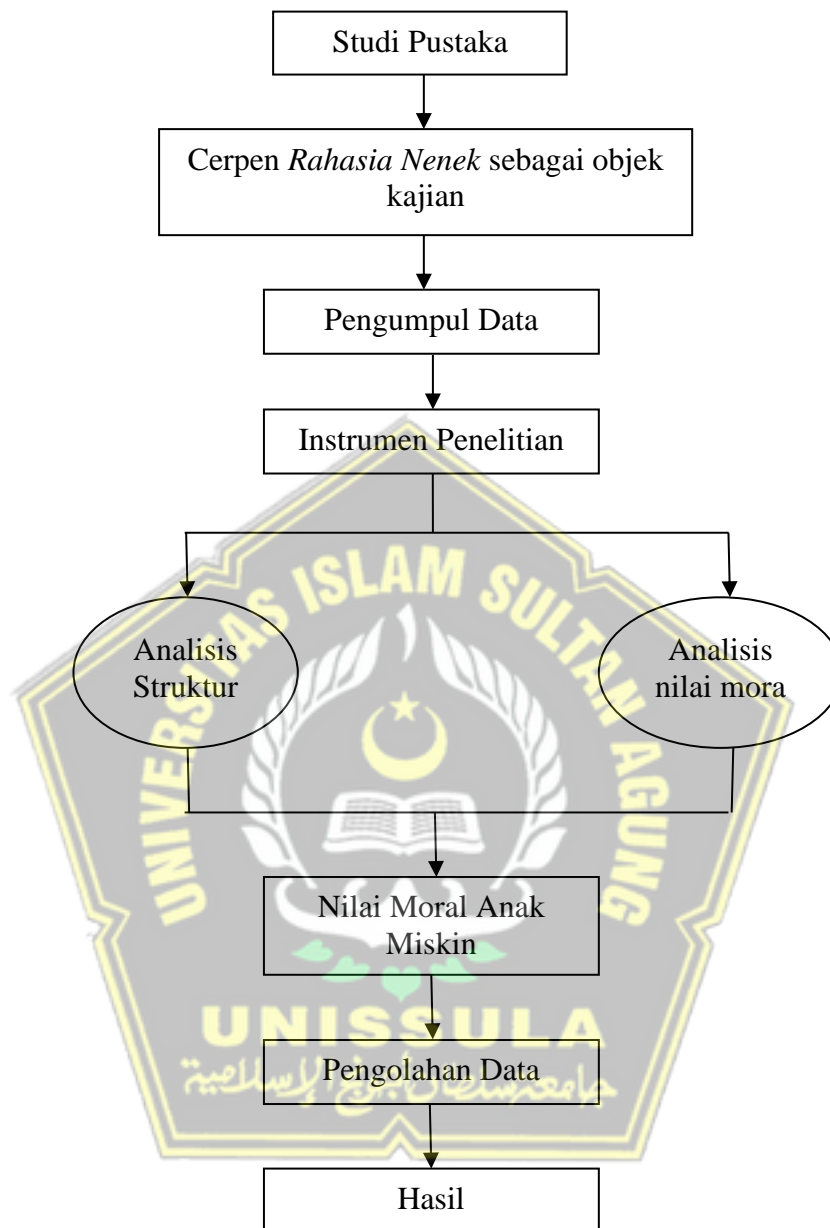
Semi (2012) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memoranda, atau catatan-catatan resmi lainnya. Dalam penelitian kualitatif pelaporan dengan bahasa verbal yang cermat sangat penting karena semua interpretasi dan simpulan-simpulan yang diambil disampaikan secara verbal. Milles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 334-335) mengemukakan prosedur analisis data dimulai dari reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah suatu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemaparan data adalah data yang telah direduksi dipaparkan dengan baik dalam bentuk deskriptif naratif dilengkapi dengan tabel. Pemaparan data dilakukan secara sistematis dan interaktif agar dapat dipahami dengan baik serta memudahkan untuk menarik kesimpulan. Penyimpulan data adalah melakukan penyimpulan terhadap data yang telah dijelaskan sesuai teori yang digunakan. Penyimpulan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan bahasa yang baik dan benar dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah (Diagram 3.1) sebagai berikut.

- a. Membaca dengan seksama dan teliti untuk memahami cerpen dan menemukan data yang telah ditetapkan dan diperlukan.

- b. Data dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan struktur cerpen, meliputi plot atau alur cerpen, karakter cerpen, latar cerpen, gaya bahasa cerpen, sudut pandang cerpen, dan tema dalam cerpen, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.
- c. Mendeskripsikan struktur cerpen dan nilai-nilai moral dalam cerpen.
- d. Menganalisis struktur cerpen dan menganalisis nilai-nilai moral dalam cerpen.
- e. Membuat kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- f. Menyusun hasil analisis cerpen.
- g. Melakukan refleksi.





*Diagram 3.1 langkah-langkah pengolahan data*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian Nilai Moral dalam Cerpen

##### 1. Wujud Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen *Rahasia Nenek*

###### a. Sinopsis Cerpen *Rahasia Nenek*

Cerpen *Rahasia Nenek* merupakan karya Adiba Sanie Nayyara. Cerpen bertema keluarga ini menceritakan tokoh Disa. Disa anak dari keluarga berada, namun dia gadis polos yang belum tahu arti mendapatkan uang dari hasil keringatnya sendiri. Suatu hari, Disa diajak neneknya untuk berjualan celengan pada even Dugderan menjelang bulan Ramadhan. Maksud dan tujuan sang Nenek, tak lain ingin menurunkan jiwa dagang kepada Disa. Jiwa dagang yang diwariskan kakeknya. Terkesan sedikit janggal, sebab biasanya waris identik dengan harta benda. Namun, kakek Disa mewariskan suatu yang bukan harta benda, yaitu moral kerja keras. Berdagang sebagai wujud kerja keras ini diturunkan secara turun temurun dari kakek buyutnya. Sayangnya, Disa masih belum mengetahui manfaat berdagang dan cara melayani pembeli. Suatu ketika, Disa protes karena merasa lelah harus berjualan sepulang sekolah. Padahal tugas sekolah padat merayap membuat Disa bertanya-tanya, apa sih tujuan jualan? Padahal ayah dan ibunya bukan keluarga miskin. Bermula dari persoalan itu, nenek Disa menyampaikan wasiat kakeknya, bahwa tujuan dari berdagang adalah untuk memperoleh kemuliaan. Berdagang merupakan



cikal bakal dari hidup mapan secara mulia. Untuk hidup mapan secara mulia bukanlah instan, namun butuh perjuangan. Akhirnya, Disa menyadari dan meminta maaf atas kepolosannya.

**b. Sinopsis Cerpen *Cheng Ho di Balik Etalase Budaya Semarang***

Cerpen *Cheng Ho di Balik etalase Budaya Semarang* karya Kadijah Wafiya. Cerpen ini bercerita tentang Xue Ying Cheng Ho seorang anak yatim yang memilih mencuri daripada ikut latihan menari di sanggar tari Warak Endog. Dia anak yang kehilangan kasih sayang dan tidak tahu arah hidupnya. Karena itu, dia memilih jalan instan sebagai mencuri. Suatu ketika, ayahnya memergoki Ying ketika mencuri di Lawang Sewu. Sang Ayah kemudian mengajak anaknya berbicara dan bertanya kepada Ying, Mengapa Ying mencuri? Ying mengaku, dia kecewa. Dia menganggap penyebab kematian ibunya adalah ayahnya. Menanggapi anggapan itu, Ayah Ying menceritakan kronologi penyebab kematian sang Ibu. Pada kesempatan itu, sang Ayah juga menyampaikan wasiat sang Ibu, bahwa Ibu ingin anaknya, yaitu Ying seperti Cheng Ho yang mempunyai jiwa jujur dan ulet dalam menjelajahi dunia demi mengabdikan kepada bangsa dan negara. Dengan keuletannya, Cheng Ho mendapatkan kepercayaan dan dapat mengubah hidup. Mendengar wasiat mendingan ibunya, Ying sadar dan minta maaf karena telah mencuri. Ying kemudian mau ikut latihan menari tarian Warag Endog. Ying kemudian menjalani hidup dengan menjadi penari Warak Endog meski mendapat penghasilan sedikit tapi berkah dan halal.

**c. Sinopsis Cerpen *Gunung Pegat***

Cerpen *Gunung Pegat* karya Nisrina Khairunnusa. Cerpen ini bercerita tentang kehidupan kalut Sobur karena dua tahun ditinggal minggat ayahnya. Secara sosial, Sobur merasa dihina teman-temannya karena ayahnya hilang ketika mencari daun kayu putih sampai tengah hutan di Gunung Pegat. Hal ini menjadikan Sobur menjadi anak yang pemurung. Namun, dia tumbuh dalam kasih sayang ibunya.

Suatu ketika, tepat dua tahun ayah Sobur kembali ke rumah. Dengan senang hati Sobur menerima dengan riang. Begitu juga dengan ibunya, memaafkan kesalahan ayahnya. Hal ini yang menjadikan mereka menjadi keluarga utuh.

**d. Sinopsis Cerpen *Pudarnya Pesona Venesia Timur***

Cerpen *Pudarnya Pesona Venesia Timur* karya Zackya A Shiilatul Widaad bercerita tentang gadis penyuka *game*, Maira. Maira adalah gadis piatu yang kesepian dalam kesehariannya karena ditinggal ayahnya yang sibuk bekerja. Suatu ketika, Maira tersentak karena ditegur ayahnya atas permasalahan sampah berserakan di kamarnya. Sebagai gadis dengan emosi meletup-letup, dia berontak kenapa ayahnya yang biasanya sibuk bekerja, cuek sekarang menjadi marah-marah. Akhirnya dia tersadar ketika diajak ke sungai Mberok Semarang yang penuh sampah. Di situ dia berfikir, sungai yang biasanya mempunyai daya tarik wisatawan sekarang malah tidak. Akhirnya dia minta maaf atas kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Dia sadar, kebersihan harus dijaga di mana saja dan kapanun saja. Sebab kebersihan merupakan pangkal dari kesehatan dan keindahan.

**e. Sinopsis Cerpen *Aku Di Antara Kegamangan Gambang Semarang***

Cerpen *Aku Di Antara Kegamangan Gambang Semarang* merupakan cerpen karya Zahra Putri Fauziah. Cerpen ini memuat tentang keluarga dalam melestarikan kearifan lokal, gambang Semarang. Tokoh utamanya, Bismo, sang anak penyemir sepatu yang bekerja keras membanting tulang demi mencari sesuap nasi dan obat untuk sang kakek yang sedang sakit. Konflik terjadi ketika sang kakek sakit, dan Bismo tak punya biaya untuk berobat. Kemudian Bismo minta bantuan Faizah. Berawal dari inilah, cerita dimulai yaitu pertemuan Faizah dengan sang kakek. Faizah membutuhkan informasi seniman tentang Gambang Semarang yang tak lain adalah sang kakek. Kemudian sang kakek menceritakan Gambang Semarang yang punah karena kebijakan pemerintah. Pemerintah tersinggung ketika lagu “Semarang Kaline Banjir” diciptakan. Selain itu, teman-teman kakek meninggal dalam kemiskinan akibat tidak ada penghasilan. Setelah mendengar cerita kakek, Faizah dan Bismo terenyuh hatinya untuk melestarikan Gambang Semarang. Dan tekadnya bulat, bahwa melestarikan budaya merupakan panggilan moral.

## **2. Nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen**

Dalam memberikan ukuran moral pada penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan kepada masalah isi seperti tema, pemikiran, falsafah, dan pesan-pesan pengarang yang tergambar pada perilaku tokoh dan penokohnya serta dikaitkan dengan alur dan latar.

Nilai moral dalam lima cerpen ini dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moralnya adalah kasih sayang seorang nenek kepada cucunya, kasih sayang orang tua kepada anaknya, permintaan maaf, kerja keras, kejujuran, pengakuan diri sendiri.

Hal ini senada dengan Wicaksono (2017) bahwa aspek nilai moral menjadi acuan layaknya nilai moral dalam teks cerpen untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Aspek tersebut menyangkut baik atau buruknya suatu perbuatan. Hubungannya dengan sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Jenis nilai moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat umum dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar, Zuriyah (2007) membagi nilai moral dalam bentuk akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan alam dan masyarakat sosial.

### **a. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

Akhlak manusia terhadap Tuhan dapat dinilai dari sisi religiusitas yang mencakup aspek keyakinan, peribadatan, penghayatan, dan pengamalan (Azizah, 2015). Selain itu, manusia yang sabar (kontrol diri), mempunyai hati

nurani yang baik, perilaku internal terhadap ketetapan takdir Tuhan merupakan suatu hubungan istimewa antara Tuhan dengan manusia. Dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* ini menemukan varian sama tentang nilai moral hubungan dengan Tuhan, yaitu bersyukur, iman, salat, pasrah akan takdir, mendapatkan pahala, dan kontrol diri (mengontrol emosi).

#### b. Akhlak terhadap manusia

Akhlak manusia terhadap manusia mempunyai hubungan yang kompleksitas tinggi. Hal ini di dasari bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tak lepas dari bantuan orang lain. Hubungan ini yang menimbulkan empati, respek, toleran, adil, jujur terhadap orang lain, permintaan maaf, peka, perhatian, dan merasa bersalah.

Dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* ini menemukan pola varian yang sama, yaitu sebuah wasiat. Wasiat merupakan suatu bentuk petuah dari nenek moyang atau pesan moral dari sang almarhum agar hidup dijalani dengan keyakinan dan hati nurani yang baik untuk menjadi manusia bermoral. Adapun wasiat yang dipetuhakan antara lain: bekerja keras dalam cerpen *Rahasia Nenek*, jujur dan ulet dari cerpen *Cheng Ho di Balik Etalase Budaya Semarang*. Wasiat ini merupakan petuah dari leluhur untuk membentuk manusia yang bermoral baik.

### c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak manusia dengan lingkungan baik alam maupun lingkungan sosial. Ketika manusia memanfaatkan alam, manusia dihimbau untuk bersikap adil dengan kasih sayang terhadap lingkungan. Sedangkan ketika manusia memanfaatkan lingkungan sosial, manusia dihimbau disiplin terhadap aturan-aturan yang terbentuk di lingkungannya. Adapun wasiat yang menjadi nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan, yaitu melestarikan budaya dalam cerpen *Aku Di Antara Kegamangan Gambang Semarang*, dan menjaga kelestarian lingkungan dalam cerpen *Pudarnya Pesona Venesia Timur*.

Berikut merupakan tabel 4.1 analisis hasil struktur dan analisis moral kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*. Berdasarkan tabel 4.1, kumpulan cerpen *Rahasia Nenek* bertema keluarga dengan berlatar konflik antara anak remaja dengan orang tua. Dan di akhir cerita, berkisah tentang perubahan nilai moral menjadi baik. Hal ini yang menjadikan alasan, kumpulan cerpen rahasia nenek cocok sebagai media pembinaan nilai moral.

**Tabel 4.1 Analisis Struktur dan Analisis Moral Kumpulan Cerpen *Rahasia Nenek***

No	Struktur Cerpen	Rahasia Nenek (RN)	Aku diantara Kegamangan Gambang Semarang (GM)	Pudarnya Pesona Venesia Timur (PP)	Gunung Pegat (GP)	Ceng Ho di Balik Etalase Budaya
1	Tema	Keluarga – nilai moral hubungan manusia	Keluarga - nilai moral hubungan manusia terhadap	Keluarga – nilai moral hubungan manusia terhadap	Keluarga – nilai moral hubungan manusia	Keluarga – nilai moral hubungan manusia



		terhadap diri sendiri	lingkungan sosial budaya	lingkungan alam	terhadap manusia	terhadap lingkungan sosial
2	Tokoh	Akhlak buruk (suka mengeluh, tidak peka )	Akhlak baik(pekerja keras, empati)	Akhlak buruk (pemalas)	Kurang percaya diri	Akhlak buruk (mencuri)
3	Alur/ konflik	Pesan moral dalam wasiat celengan yaitu kerja keras	Pengakuan diri akan musnahnya budaya gambang Semarang	Tidak peka terhadap lingkungan (sampah)	Pengakuan (menerima takdir) ketika lingkungan sosial tidak mendukung	Pengakuan diri (tidak jujur dan tidak mengendakan diri) terhadap masalah keluarga
4	Amanat	Nguri nguri tradisi dugderan dengan berjualan celengan	Nguri-nguri kearifan lokal, Gambang Semarang sebagai akulturasi 2 budaya (jawa, Cina)	Perduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dari sampah	Perhatian terhadap perasaan orang tua	Nguri-nguri kearifan lokal, warag ngendog sebagai akulturasi 3 budaya (jawa, arab, cina)

**Tabel 4.2 Nilai-Nilai Moral yang Ditemukan dalam Kumpulan Cerpen  
Rahasia Nenek**

No	Nilai moral	Jumlah	Keterangan
1	Nilai moral hubungan manusia terhadap Tuhan	17	Lampiran 1
2	Nilai moral hubungan manusia terhadap manusia	113	Lampiran 2
3	Nilai moral hubungan manusia terhadap lingkungan	15	Lampiran 3
<b>Total</b>		<b>145</b>	

Tabel 4.2 merupakan nilai moral yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*. Berdasarkan data rekap tersebut, nilai moral yang ditemukan

sebanyak 145. Nilai moral terbanyak ditemukan, yaitu nilai moral akhlak manusia terhadap manusia sebesar 113.

### 3. Nilai Moral Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *Rahasia Nenek*.

Moral memiliki suatu sistem atau komponen yang terkait satu sama lain, yaitu kesadaran dan perasaan moral ketika seseorang akan bertindak (Thomas Lickona, 1991). Seseorang yang bertindak dalam cerpen merupakan tokoh utama. Tokoh merupakan pelaku yang mengemban dalam cerita yang membangun munculnya perwatakan, para tokoh yang terdapat pada suatu cerita memiliki peran yang berbeda-beda (Nurgiantoro, 2013). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Moral tokoh dalam sastra memiliki pengertian yang sama dengan pengertian moral itu sendiri. Moral tokoh merupakan nilai baik buruk yang dilakukan oleh tokoh dalam karya sastra itu sendiri. Berikut merupakan tabel 4.3 yang berisi moral tokoh dalam menghadapi persoalan hidup dalam kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*.

**Tabel 4.3. Nilai Moral dalam Tokoh Kumpulan Cerpen *Rahasia Nenek***

No	Judul cerpen	Nama tokoh	Moral tokoh	No data
1	<i>Rahasia Nenek</i>	Dissa	Moral buruk (pemalas, jenuh, menyerah, jengkel, acuh, pengakuan salah)	M2/RN/1/1 M2/RN/1/2 M2/RN/2/4 M2/RN/3/9 M2/RN/8/31
		Nenek	Tekun, religius, sabar, rajin, teguh pendirian, Merasa benar, ramah, sabar, wasiat	M1/RN/6/1 M1/RN/7/2 M2/RN/2/3 M2/RN/7/24

				M2/RN/3/9 M2/RN/7/24 M2/RN/8/30
2	<i>Cheng Ho Di Balik Etalase Budaya Semarang</i>	Papi	Teguh pendirian Menerima takdir Perhatian Kontrol diri Penyayang wasiat untuk hidup jujur dan ulet	M1/CH/18/3 M1/CH/17/2 M1/CH/16/1 M2/CH/11/3 M2/CH/13/8 M2/CH/17/17 M2/CH/17/18
		<i>Xue Ying</i>	Moral buruk (mencuri, acuh, pragmatis) Pengakuan salah Percaya diri	M2/CH/10/1 M2/CH/11/2 M2/CH/11/6 M2/CH/17/15 M2/CH/20/21
3	<i>Aku Di Antara Kegamangan Gambang Semarang</i>	Kakek	Wasiat untuk nguri2 budaya Harapan hidup Pengakuan diri	M2/GM/28/15 M2/GM/27/11 M2/GM/28/14
		Bismo	Pekerja keras Kasih sayang Religious-ibadah salat Pasrah terhadap takdir	M2/GM/21/1 M2/GM/23/4 M1/GM/23/2  M1/GM/31/2
		Kak Faizah	Simpati Kontrol diri (sabar)	M2/GM/27/12 M2/GM/31/20
4	<i>Gunung Pegat</i>	Pak haji	Iman kuat Sabar Perhatian Ramah	M2/GP/65/12 M2/GP/65/14 M2/GP/64/7 M2/GP/63/6
		Sobur	Kurang percaya diri Peracaya mitos Kritis Perasaan bersalah	MI/GP/64/4 M2/GP/65/11 M2/GP/64/9 M2/GP/65/15
		Ibu	Sabar Pemaaf	M2/GP/67/17 MI/GP/67/6
		Bapak	Pengakuan diri Permintaan maaf	M2/GP/68/20 M2/GP/67/19
		Maira	Anak berprestasi Malas Emosi Kesadaran diri Pengakuan salah	M2/PP/121/2 M2/PP/122/4 M2/PP/124/12 M2/PP/128/14 M2/PP/130/18
		Ayah	Sopan Pengakuan diri Adil	M2/PP/121/1 M2/PP/122/3 M2/PP/122/6

			Perhatian orang tua terhadap anak Disiplin	M2/PP/122/8 M2/PP/123/10
--	--	--	--	-----------------------------

## 4.2 Hasil Penelitian Penanaman Nilai Moral Anak Miskin Kota Semarang

### A. Deskripsi kondisi Awal

Prapenelitian yang mendeskripsikan fakta, data, dan informasi obyektif anak-anak miskin di kota Semarang yang berkaitan dengan penanaman nilai moral melalui karya sastra kumpulan cerpen *Rahasia Nenek*. Subyek penelitian terdiri dari 20 anak miskin dengan komposisi 15 anak putri dan 5 anak putra. Anak-anak miskin tersebut berusia antara 8 - 13 tahun. Mereka anak-anak yang putus sekolah yang tidak mengenyam pendidikan formal. Aktivitas harian yang mereka lakukan, yaitu bermain, berjualan keliling membantu orang tua, dan kerja serabutan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, rata-rata anak miskin mempunyai nilai moral yang dikategorikan dalam kelompok rendah, sedang, dan tinggi (tabel 4.4). Kategori nilai moral rendah dilihat dari indikator, yaitu mempunyai pengetahuan dan sikap yang rendah terhadap nilai-nilai moral pada umumnya. Adapun nilai moral sedang dilihat dari sikap dan pengetahuannya terhadap nilai moral dalam kategori sedang, dan nilai moral tinggi dilihat dari sikap dan pengetahuannya terhadap nilai moral dalam kategori tinggi.

**Tabel 4.4. Hasil Observasi Awal Nilai Moral pada Anak Miskin Kota Semarang Tahun 2021**

Nilai Moral		1 (Anak)	2 (Anak)	3 (Anak)
Pengetahuan	tinggi	1	1	0
	sedang	4	6	3
	rendah	15	13	17
<i>Jumlah 20 anak</i>				
Sikap	tinggi	0	0	0
	sedang	6	6	2
	rendah	14	14	18
<i>Jumlah 20 anak</i>				

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Dari hasil observasi awal, diperoleh nilai moral yang dimiliki anak-anak miskin tampak pada tabel 4.4. Berdasarkan lembar pengamatan, anak-anak miskin yang mempunyai nilai moral rendah pada pengetahuan dengan nilai 15-17 anak dari total anak-anak miskin yang diamati oleh penulis. Sedangkan pada nilai moral rendah pada sikap dengan nilai sekitar 14-18 dari total anak-anak miskin yang diamati oleh penulis.

## **B. Pendampingan Penanaman Nilai Moral Anak Miskin Kota Semarang**

Penelitian tentang Pendampingan Penanaman Nilai Moral Anak Miskin Kota Semarang dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Maret - Juni 2021 di kawasan Kota Lama Semarang. Kegiatan yang dilakukan adalah membaca cerpen bersama kelompok dan mendiskusikan struktur dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen. Dalam kegiatan ini penulis/peneliti sekaligus

berperan sebagai pendamping. Pertemuan dengan anak miskin dilakukan dua kali dalam seminggu. Setiap dua minggu, dilakukan pertemuan membaca cerpen dengan judul yang berbeda. Cerpen yang dibaca meliputi lima judul.

Kegiatan pada bulan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2021 dengan membaca cerita pertama, yaitu *Rahasia Nenek*. Kegiatan pada bulan kedua bulan April, dilaksanakan pada tanggal 4 April 2021, membaca cerita *Pudarnya Pesona Venesia Timur*. Kegiatan pada pertengahan April dilaksanakan pada 21 April 2021 dengan membaca cerpen *Cheng Ho Di Balik Etalase Budaya Semarang*. Pada awal Mei dilaksanakan pada 1 Mei 2021 dengan membaca cerpen *Aku Di Antara Kegamangan Gambang Semarang*. Terakhir dilaksanakan pada 26 Mei 2021 dengan membaca cerpen *Gunung pegat*. Setelah membaca cerpen pada setiap kegiatan, dilakukan diskusi mengenai struktur cerpen dan penulis melakukan afirmasi atau menyampaikan nilai-nilai moral yang ada dalam cerpen.

### **C. Hasil Pengamatan Nilai-Nilai Moral Anak Miskin Kota Semarang**

Setelah kegiatan membaca cerpen, penulis mengklasifikasi nilai moral pada tokoh cerpen tersebut kemudian mengamati anak-anak miskin berdasarkan nilai moral yang ditemukan dalam cerpen tersebut.

#### **1. Responden 1**

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.5) terhadap responden 1 (8 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang



akhlak manusia terhadap manusia dan akhlak manusia dengan Tuhan. Sedangkan pengetahuan responden 1 tentang akhlak manusia terhadap lingkungan bernilai sedang. Pada penilaian sikap, responden 1 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan akhlak manusia terhadap lingkungan bernilai rendah. Sedangkan penilaian sikap akhlak manusia terhadap manusia bernilai sedang.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 1, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan akhlak manusia terhadap manusia. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap lingkungan berubah menjadi tinggi. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap lingkungan berubah menjadi sedang. Adapun penilaian sikap manusia terhadap manusia berubah menjadi tinggi.

**Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Reponden 1 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral		Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
			1	2	3	1	2	3
R1	pengetahuan	tinggi						v
		sedang			v	v	v	
		rendah	v	v				
	sikap	tinggi					v	
		sedang		v		v		v
		rendah	v		v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

## **2. Responden 2**

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.6) terhadap responden 2 (10 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap manusia, akhlak manusia terhadap lingkungan, dan akhlak manusia dengan Tuhan. Pada penilaian sikap, responden 2 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan bernilai sedang. Sedangkan akhlak manusia terhadap lingkungan dan akhlak manusia terhadap manusia bernilai rendah.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 2, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan akhlak manusia terhadap manusia. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap lingkungan tetap rendah. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap manusia dan terhadap lingkungan berubah menjadi sedang. Adapun penilaian sikap manusia terhadap Tuhan berubah menjadi tinggi.

**Tabel 4.6. Hasil Pengamatan Reponden 2 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R2	pengetahuan	tinggi						
		sedang			v	v		
		rendah	v	v	v			v
	sikap	tinggi				v		
		sedang	v				v	v
		rendah		v	v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

### 3. Responden 3

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.7) terhadap responden 3 (11 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan akhlak manusia terhadap lingkungan. Sedangkan pengetahuan responden 3 tentang akhlak manusia terhadap manusia bernilai sedang. Pada penilaian sikap, responden 3 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan bernilai sedang. Sedangkan akhlak manusia terhadap lingkungan dan akhlak manusia terhadap manusia bernilai rendah.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 3, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan akhlak manusia terhadap lingkungan. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap lingkungan berubah menjadi tinggi. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan

tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap manusia berubah menjadi sedang. Adapun penilaian sikap manusia terhadap lingkungan berubah menjadi sedang.

**Tabel 4.7. Hasil Pengamatan Reponden 3 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R3	pengetahuan	tinggi				v		
		sedang		v		v	v	
		rendah	v		v			
	sikap	tinggi				v	v	
		sedang	v	v				v
		rendah			v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

#### 4. Responden 4

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.8) terhadap responden 4 (10 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, akhlak manusia terhadap manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan. Pada penilaian sikap, responden 4 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan akhlak manusia terhadap manusia bernilai sedang. Sedangkan akhlak manusia terhadap lingkungan dan akhlak manusia terhadap manusia bernilai sedang.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 4, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan

moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, akhlak manusia terhadap manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, terhadap manusia, dan terhadap lingkungan berubah menjadi sedang.

**Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Responden 4 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen *Rahasia Nenek***

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
		1	2	3	1	2	3
R4	pengetahuan	tinggi					
		sedang			v	v	v
		rendah	v	v	v		
	sikap	tinggi					
		sedang			v	v	v
		rendah	v	v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

### 5. Responden 5

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.9) terhadap responden 5 (13tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan akhlak manusia terhadap lingkungan. Sedangkan pengetahuan sedang pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap manusia. Pada penilaian sikap, responden 5 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, terhadap manusia, dan terhadap lingkungan bernilai rendah.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 5, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan

moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap lingkungan. Sedangkan kategori tinggi pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap manusia. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap lingkungan berubah menjadi sedang. Adapun pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap manusia berubah menjadi tinggi.

**Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Reponden 5 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
		1	2	3	1	2	3
R5	pengetahuan	tinggi				v	
		sedang		v		v	v
		rendah	v		v		
	sikap	tinggi				v	
		sedang				v	v
		rendah	v	v	v		

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

## 6. Responden 6

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.10) terhadap responden 6 (11 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap manusia dan terhadap lingkungan. Adapun pengetahuan sedang, ada pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan. Pada penilaian sikap responden 6, tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, terhadap manusia, dan terhadap lingkungan termasuk dalam kategori rendah.



Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 6, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap manusia dan terhadap lingkungan. Sedangkan kategori tinggi pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap manusia dan terhadap lingkungan berubah menjadi sedang. Adapun pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan berubah menjadi tinggi.

**Tabel 4.10. Hasil Pengamatan Reponden 6 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R6	pengetahuan	tinggi			v			
		sedang	v			v	v	
		rendah		v	v			
	sikap	tinggi				v		
		sedang					v	v
		rendah	v	v	v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

## 7. Responden 7

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.11) terhadap responden 7 (9 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada penilaian

sikap, responden 7 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan bernilai rendah.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 7, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan terhadap lingkungan. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan manusia berubah menjadi sedang. Adapun pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap lingkungan tetap pada kategori rendah.

**Tabel 4.11. Hasil Pengamatan Reponden 7 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
		1	2	3	1	2	3
R7	pengetahuan	tinggi					
		sedang			v	v	v
		rendah	v	v	v		
	sikap	tinggi					
		sedang				v	v
		rendah	v	v	v		

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

### 8. Responden 8

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.12) terhadap responden 8 (10 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada penilaian sikap, responden 8 tentang akhlak manusia terhadap manusia dan lingkungan

bernilai rendah. Sedangkan penilaian sikap tentang akhlak manusia terhadap Tuhan termasuk dalam kategori sedang.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 8, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap lingkungan. Sedangkan kategori tinggi terdapat pada akhlak manusia terhadap manusia. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap lingkungan dan manusia berubah menjadi sedang. Adapun pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan berubah pada kategori tinggi.

**Tabel 4.12. Hasil Pengamatan Responden 8 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
		1	2	3	1	2	3
R8	pengetahuan	tinggi				v	
		sedang			v		v
		rendah	v	v	v		
	sikap	tinggi			v		
		sedang	v			v	v
		rendah		v	v		

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

## 9. Responden 9

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.13) terhadap responden 9 (8 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada penilaian

sikap, responden 9 tentang akhlak manusia terhadap manusia dan lingkungan bernilai rendah. Sedangkan penilaian sikap tentang akhlak manusia terhadap Tuhan bernilai sedang.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 9, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan terhadap lingkungan. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap lingkungan dan manusia pada kategori sedang. Adapun pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan tetap pada kategori rendah.

**Tabel 4.13. Hasil Pengamatan Reponden 9 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
		1	2	3	1	2	3
R9	pengetahuan	tinggi					
		sedang			v	v	v
		rendah	v	v	v		
	sikap	tinggi					
		sedang			v	v	v
		rendah	v	v		v	

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

## 10. Responden 10

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.14) terhadap responden 10 (9 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada penilaian

sikap, responden 10 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan bernilai rendah. Sedangkan penilaian sikap tentang akhlak manusia terhadap manusia bernilai sedang.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 10, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan terhadap lingkungan. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan pada kategori sedang. Adapun pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap manusia tetap pada kategori tinggi.

**Tabel 4.14. Hasil Pengamatan Reponden 10 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R10	pengetahuan	tinggi						
		sedang			v	v	v	
		rendah	v	v	v			
	sikap	tinggi				v		
		sedang		v		v		v
		rendah	v		v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

## 11. Responden 11

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.15) terhadap responden 11 (13 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang

akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada penilaian sikap, responden 11 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan bernilai rendah.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 11, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap manusia dan terhadap lingkungan. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan masih tetap yakni kategori rendah. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan pada kategori sedang.

**Tabel 4.15. Hasil Pengamatan Reponden 11 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R11	pengetahuan	tinggi						
		sedang				v	v	
		rendah	v	v	v	v		
	sikap	tinggi						
		sedang				v	v	v
		rendah	v	v	v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

## 12. Responden 12

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.16) terhadap responden 12 (10 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang



akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan. Sedangkan pengetahuan sedang pada nilai akhlak manusia terhadap manusia. Pada penilaian sikap, responden 12 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan bernilai rendah.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 12, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap lingkungan. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap manusia berubah pada kategori tinggi. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan pada kategori sedang.

**Tabel 4.16. Hasil Pengamatan Reponden 12 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R12	pengetahuan	tinggi				v		
		sedang		v		v		v
		rendah	v		v			
	sikap	tinggi						
		sedang				v	v	v
		rendah	v	v	v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

### 13. Responden 13

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.17) terhadap responden 13 (8 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap manusia dan lingkungan. Sedangkan pengetahuan sedang pada nilai akhlak manusia terhadap Tuhan. Pada penilaian sikap, responden 13 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan bernilai rendah.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 13, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap manusia dan terhadap lingkungan. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan berubah pada kategori tinggi. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan pada kategori sedang.

**Tabel 4.17. Hasil Pengamatan Reponden 13 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R13	pengetahuan	tinggi				v		
		sedang	v				v	v
		rendah		v	v			
	sikap	tinggi						
		sedang				v	v	v
		rendah	v	v	v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

#### 14. Responden 14

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.18) terhadap responden 14 (9 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada penilaian sikap, responden 14 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan bernilai rendah.

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 14, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan terhadap lingkungan. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan pada kategori sedang. Sedangkan pengetahuan akhlak manusia terhadap manusia pada kategori tinggi.

**Tabel 4.18. Hasil Pengamatan Reponden 14 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen *Rahasia Nenek***

Responden	Nilai Moral		Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
			1	2	3	1	2	3
R14	pengetahuan	tinggi						
		sedang				v	v	v
		rendah	v	v	v			
	sikap	tinggi					v	
		sedang				v		v
		rendah	v	v	v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

### 15. Responden 15

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.19) terhadap responden 15 (8 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan. Sedangkan pengetahuan sedang pada nilai moral pada tentang akhlak manusia terhadap manusia dan lingkungan. Pada penilaian sikap, responden 15 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan bernilai rendah.

**Tabel 4.19. Hasil Pengamatan Reponden 15 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R15	pengetahuan	tinggi				v		
		sedang		v	v	v		v
		rendah	v					
	sikap	tinggi						
		sedang				v		v
		rendah	v	v	v		v	

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 15, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan

pada kategori sedang. Sedangkan pengetahuan moral terhadap manusia pada kategori tinggi. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan pada kategori sedang. Sedangkan pengetahuan akhlak manusia terhadap manusia pada kategori rendah.

### 16. Responden 16

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.20) terhadap responden 16 (10 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap manusia. Sedangkan pengetahuan nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan bernilai sedang. Pada penilaian sikap, responden 16 tentang akhlak manusia terhadap manusia dan lingkungan bernilai rendah. Sedangkan pengetahuan nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan bernilai sedang

**Tabel 4.20. Hasil Pengamatan Reponden 16 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
		1	2	3	1	2	3
R16	pengetahuan	tinggi					
		sedang	v		v	v	v
		rendah		v			
	sikap	tinggi					
		sedang	v			v	v
		rendah		v	v		v

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 16, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap manusia. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan tidak mengalami perubahan yaitu pada kategori sedang. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan pada kategori sedang. Sedangkan pengetahuan akhlak manusia terhadap manusia pada kategori rendah.

#### 17. Responden 17

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.21) terhadap responden 17 (11 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan. Sedangkan pengetahuan sedang terdapat pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap manusia. Pada penilaian sikap, responden 17 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan bernilai rendah.

**Tabel 4.21. Hasil Pengamatan Reponden 17 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral		Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
			1	2	3	1	2	3
R17	pengetahuan	tinggi						
		sedang		v			v	
		rendah	v		v	v		v
	sikap	tinggi						
		sedang						
		rendah	v	v	v	v	v	v



Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 17, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan tidak ada perubahan kondisi awal. Kategori rendah masih terdapat pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap lingkungan. Sedangkan kategori sedang terdapat pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap manusia. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan pada kategori rendah.

### 18. Responden 18

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.22) terhadap responden 18 (10 tahun), penulis menemukan pengetahuan sedang pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap lingkungan. Sedangkan pengetahuan tinggi pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan manusia. Pada penilaian sikap, responden 18 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan bernilai sedang.

**Tabel 4.22. Hasil Pengamatan Reponden 18 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R18	pengetahuan	tinggi	v	v		v	v	v
		sedang			v			
		rendah						

	sikap	tinggi				v		v
		sedang	v	v	v		v	
		rendah						

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 18, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia, dan terhadap lingkungan. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan lingkungan pada kategori tinggi. Sedangkan pengetahuan akhlak manusia terhadap manusia pada kategori sedang.

### 19. Responden 19

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.23) terhadap responden 19 (9 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak Tuhan, manusia, dan lingkungan. Pada penilaian sikap, responden 19 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap manusia bernilai sedang. Sedangkan akhlak manusia terhadap lingkungan bernilai rendah.

**Tabel 4.23. Hasil Pengamatan Reponden 19 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir		
		1	2	3	1	2	3
R19	pengetahuan	tinggi					
		sedang				v	v
		rendah	v	v	v		
	sikap	tinggi					

		sedang	v	v		v	v	
		rendah			v			v

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 19, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan manusia. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap lingkungan tetap pada kategori rendah. Berdasarkan penilaian sikap, tidak ada perubahan nilai moral. Artinya, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan manusia tetap pada kategori sedang. Sedangkan pengetahuan akhlak manusia terhadap lingkungan pada kategori rendah.

## 20. Responden 20

Berdasarkan hasil pengamatan awal (tabel 4.24) terhadap responden 20 (11 tahun), penulis menemukan pengetahuan rendah pada nilai moral tentang akhlak manusia terhadap lingkungan. Sedangkan nilai moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan manusia bernilai sedang. Pada penilaian sikap, responden 20 tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan terhadap lingkungan bernilai rendah. Sedangkan akhlak manusia terhadap manusia bernilai sedang.

**Tabel 4.24. Hasil Pengamatan Reponden 20 Sebelum dan Sesudah Membaca Cerpen Rahasia Nenek**

Responden	Nilai Moral	Kondisi Awal			Kondisi Akhir			
		1	2	3	1	2	3	
R20	pengetahuan	tinggi						
		sedang	v	v		v	v	v
		rendah			v			
	sikap	tinggi						
		sedang		v		v	v	v
		rendah	v		v			

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Setelah mengikuti kegiatan membaca cerpen, pengetahuan dan sikap responden 20, berdasarkan hasil pengamatan pengetahuan, penulis menemukan perubahan dari kategori rendah menjadi kategori sedang pada pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap lingkungan. Sedangkan pengetahuan moral tentang akhlak manusia terhadap Tuhan dan manusia tetap pada kategori sedang. Berdasarkan penilaian sikap, pengetahuan tentang akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia dan lingkungan pada kategori sedang.

#### D. Hasil Observasi Akhir

*Tabel 4.25. Hasil Observasi Awal Nilai Moral pada Anak Miskin Kota*

*Semarang Tahun 2021*

Nilai Moral		1 (Anak)	2 (Anak)	3 (Anak)
Pengetahuan	tinggi	3	6	2
	sedang	15	14	15
	rendah	2	0	3
<i>Jumlah 20 anak</i>				
Sikap	tinggi	5	5	1
	sedang	13	12	16
	rendah	2	3	3
<i>Jumlah 20 anak</i>				

Keterangan: 1. Akhlak manusia terhadap Tuhan

2. Akhlak manusia terhadap manusia

3. Akhlak manusia terhadap lingkungan

Secara garis besar, setelah dilakukan perlakuan, yaitu membaca cerpen dan nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen “Rahasia Nenek”, dilakukan observasi akhir. Berdasarkan lembar pengamatan (tabel 4.25), anak-anak miskin yang mempunyai nilai moral sedang pada “pengetahuan” sekitar 14-15 anak yang diamati oleh penulis. Sedangkan pada nilai moral sedang pada “sikap” sekitar 12-16 anak miskin yang diamati oleh penulis. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal anak-anak tersebut.

#### 4.3 Pembahasan

Kegiatan membaca cerpen pada anak-anak miskin kota tahun 2021 merupakan kegiatan apresiasi sastra yang erat kaitannya dengan latihan mempertajam perasaan,

penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup (Martono, 2018). Tanpa disadari, konflik-konflik dalam cerpen yang dianalogikan dengan konflik dalam kehidupan nyata kita, memetik pelajaran nilai moral yang merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2013). Membacakan cerpen merupakan salah satu bentuk kebiasaan dalam menanamkan moral pada anak. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang ini tanpa sadar akan terekam dibawah alam sadar anak-anak tersebut.

Setelah dilakukan kajian teoritis kemudian hingga empiris, ditemukan nilai-nilai moral yang tercantum pada tabel 4.26. Berdasarkan tabel 4.26 nilai moral yang ditemukan pada cerpen lebih banyak dari pada nilai moral teoritis. Hal ini dikarenakan nilai moral pada cerpen dijelaskan secara detail yang merupakan pengembangan dari nilai moral baik buruk. Selain itu, konteks permasalahan pada cerpen lebih variatif sehingga nilai moral yang ditemukan lebih banyak. Contohnya, nilai moral warisan. Yang dimaksud warisan bisa sikap bekerja keras, jujur, ulet, nguri-nguri budaya nenek moyang. Artinya, warisan moral dalam cerpen tersebut ini lebih berharga daripada warisan harta benda karena di dalamnya bernilai kesuksesan hidup.



**Tabel 4.26 Nilai Moral Teoritis, Dalam Cerpen, Nilai Moral Pada Anak-Anak Miskin Kota Semarang**

No	Nilai moral teoritis	Nilai moral yang ditemukan dalam cerpen	Nilai moral yang ditemukan dalam anak-anak miskin
1	Akhlak manusia terhadap Tuhan	Bersyukur, sholat, pasrah terhadap takdir, iman kuat, pemaaf, mendapatkan pahala, kontrol diri	Bersyukur, sholat, puasa, zakat, pasrah terhadap takdir, mengendalikan hawa nafsu, bertobat.
2	Akhlak manusia terhadap manusia	Rajin, pengakuan salah, penyayang, jujur, ulet, bekerja keras, permintaan maaf, adil.	Rajin, pengakuan salah, penyayang, jujur, ulet, bekerja keras, permintaan maaf, adil, mandiri, empati, toleransi antar manusia.
3	Akhlak manusia terhadap lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian budaya, toleransi antar budaya.	Menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian budaya, toleransi antar budaya

Pada penelitian ini dilakukan pembinaan moral bagi anak-anak miskin dengan cara membaca cerpen kemudian berdiskusi dengan peneliti. Pembinaan moral lewat cerita kumpulan cerpen “Rahasia Nenek” bisa menjadi alternatif dalam membina moral anak-anak miskin. Hal ini dikarenakan dalam cerpen tersebut bertema keluarga dan tokohnya anak remaja. Selain itu, terdapat konflik yang mencerminkan masalah moral yang dapat dibuktikan dengan data empiris (Nurgiantoro, 2013).

Adapun pembinaan moral untuk anak-anak miskin kota Semarang dilakukan yaitu:

1. Sisi religiusitas yaitu dengan menanamkan keyakinan sejak usia dini (Handayani, 2016). Keyakinan yang dimaksud bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah sehingga apapun yang dilakukan hanya demi Allah. Sifat-sifat pasrah kepada Allah yang ditanamkan pada anak-anak miskin kota Semarang merupakan perwujudan untuk mendidik anak bermoral baik, sabar, dan mampu berfikir jernih ketika menghadapi masalah hidup.
2. Disiplin yaitu menerapkan aturan, menangani perilaku buruk, dan katakan tidak jika salah, membuat konsekuensi, konsisten, memiliki empati, membuat kesepakatan, tawarkan opsi lain, dan berikan pujian (Hasanah, 2018). Sikap disiplin ini diterapkan dalam nadi kehidupan yang berawal dari kebiasaan hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Karena sikap disiplin yang terbawa alam bawah sadar akan mendidik anak menjadi orang yang bertanggung jawab.

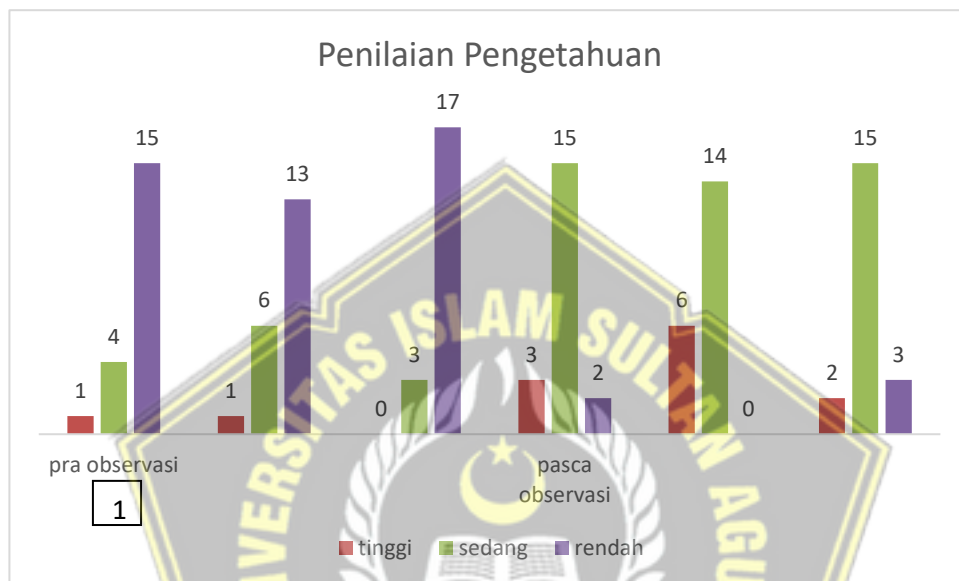
3. Toleransi yaitu menghargai perbedaan di masyarakat karena fitrah manusia adalah makhluk sosial yang bersinggungan dengan alam sekitar. Sikap toleransi ini menghindarkan dari sikap perpecahan, egois, dan permusuhan.

Dalam proses pembinaan dilakukan berulang-ulang. Salah satu indikator pembinaan moral berhasil yaitu peserta didik mampu menghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku moral yang ditransmisikan, baik secara verbal maupun perilaku (Kirschenbaum, 1995). Indikator dari verbal yaitu pengetahuan dari peserta didik yang didapat ketika diskusi. Dalam diskusi ada bentuk kegiatan tanya jawab yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari nilai moral. Sedangkan indikator perilaku yaitu dilihat dari sikap peserta anak-anak yang mencerminkan nilai moral.

Pembinaan moral pada anak-anak miskin kota Semarang berhasil meningkatkan pemahaman nilai moral. Hal ini dilihat dari grafik 4.1 dan grafik 4.2, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan membaca cerpen dan diskusi. Pada grafik 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan nilai moral. Pada penelitian ini, jumlah peserta didik yang mempunyai pengetahuan berkategori rendah sebanyak 65%-85% turun menjadi 0-15% setelah dilakukan pembinaan. Sedangkan pengetahuan berkategori sedang sebanyak 15% -30 % naik menjadi 70%-75% setelah dilakukan pembinaan. Sedangkan pengetahuan berkategori tinggi sebanyak 0-5% naik menjadi 10%-30% setelah dilakukan pembinaan.

Pada grafik 4.2, menunjukkan peningkatan sikap-sikap yang menunjukkan nilai moral. Pada penelitian ini, jumlah peserta didik yang mempunyai sikap moral berkategori rendah sebanyak 70%-90% turun menjadi 10-15% setelah dilakukan

pembinaan. Sedangkan sikap berkategori sedang sebanyak 10% -30 % naik menjadi 60%-80% setelah dilakukan pembinaan. Sedangkan pengetahuan berkategori tinggi sebanyak 0 % naik menjadi 5%-25% setelah dilakukan pembinaan.



Grafik 4.1

Nilai moral tertinggi ditemukan pada nilai moral hubungan manusia terhadap lingkungan. Pada penilaian pengetahuan yaitu 85% sedangkan pada penilaian sikap sebanyak 90%. Sedangkan nilai moral terendah ditemukan pada nilai moral hubungan manusia terhadap manusia dengan nilai 65% pada penilaian pengetahuan dan 60% pada penilaian sikap. Hal ini merepresentasikan bahwa anak-anak miskin lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan namun mereka tanpa sadar konflik-konflik terjadi pada sisi hubungan manusia dengan manusia.

Berdasarkan paparan diatas, secara garis besar penelitian ini ditemukan peningkatan nilai moral setelah membaca dan berdiskusi cerpen “Rahasia Nenek”.

Berdasarkan lembar observasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap dari kategori rendah menjadi sedang.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melaksanakan penelitian tentang nilai-nilai moral pada kumpulan cerpen “Rahasia Nenek” sebagai media pendampingan moral bagi anak miskin di Kota Semarang, maka selanjutnya peneliti menyampaikan hal-hal berikut:

#### **5.1. SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian berupa paparan deskriptif nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen “Rahasia Nenek” ditemukan 3 nilai moral yaitu:
  - a. Nilai moral hubungan manusia terhadap Tuhan sebanyak 17 nilai moral. Nilai moral tersebut antara lain: bersyukur, sholat, pasrah terhadap takdir, iman kuat, pemaaf, mendapatkan pahala, kontrol diri.
  - b. Nilai moral hubungan manusia terhadap manusia sebanyak 113 nilai moral. Nilai moral tersebut antara lain: rajin, pengakuan salah, penyayang, jujur, ulet, bekerja keras, permintaan maaf, dan adil.
  - c. Nilai moral hubungan manusia terhadap lingkungan sebanyak 15 nilai moral. Nilai moral tersebut antara lain: menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian budaya, dan toleransi antar budaya.
2. Berdasarkan hasil pendampingan nilai moral pada 20 anak miskin di Kota Semarang, ditemukan peningkatan nilai moral setelah membaca dan berdiskusi.



Berdasarkan lembar observasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap dari kategori rendah menjadi sedang.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas, selanjutnya akan dipaparkan beberapa saran antara lain:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan wacana untuk mengembangkan teori sastra dan analisis sastra. Selain itu, dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih detail tentang nilai moral dalam sastra.
2. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan metode lain seperti deskriptif kuantitatif pada nilai-nilai moral pada anak miskin kota Semarang atau penelitian tentang mengkaji unsur sastra yang terkandung dalam novel “Rahasia Nenek” agar diperoleh informasi yang detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius). Diakses 11 januari 2021.
- AgusWibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Aminuddin. 2015. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Andri Wicaksono. 2017. *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Atwater, E. 1983. *Psychology of Adjustment : Personal Growth In A Changing World*. 2nd. Ed. New Jersey : Prentice-Hall.
- Baharoglu, Deniz and Christine Kessides. 2001. *Urban Poverty in World Bank*. Washington DC: PRSP Sourcebook, World Bank.
- Azizah, Nur. 2015. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 33, No. 2, 1 – 16.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana). 2011. *Batasan dan Pengertian MDK*. Jakarta. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. [12 November 2017].
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/>. (10 November 2017).
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2020. *BPS Provinsi Jawa Tengah: Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah, 2007 – 2020 (update 21 April 2021)*. <https://jateng.bps.go.id/>
- Darajat. 1997. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung.

- Dewi, Pangesti, T. 2019. *Rahasia Nenek*. Semarang: penerbit CPNS
- Dingding Haerudin. 2012. *Mengkaji Nilai-nilai Moral Melalui Karya Sastra*. Skripsi. Bandung:UPI.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Handayani, L. 2016. *Menanaman Nilai-Nilai Moral dalam Keluarga Beda Agama (Studi Kasus padatigakeluarga Islam Dan Kristen Di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)*. Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- H. Kirschenbaum. 1995. *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Setting*. Boston: Allyn and Bacon.
- John Dewey. 1966. *Democracy and Education*. New York: Free Press.
- Kochanska, G. 2002. *Committed Compliance, Moral Self, and Internalization: A Mediation Model*. *Developmental Psychology*, Vol 38 no 3. Halaman 339-351. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.38.3.339>.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Margahayu Permai.
- Mustamin, Siti Walida, dkk. 2015. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Analisis Hal* 165-173.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Noviawati, Puput dan Undarwati, Anna. 2017. *Gambaran Dinamika Kemiskinan Ditinjau Dari Atribut Psikologis : Studi Pada Masyarakat Miskin Di Kota Semarang*. Prosiding Unisbank ke-3. ISBN: 9-789-7936-499-93. Semarang: FIP Unnes.
- Lever P.J. 2005. *The Many dimensions of Poverty*. International Conference. Brasilia, Brazil-29-31 August. Carlton Hotel.
- Lickona, Thomas. 1991. *Education for Character Education: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.

- Nugroho, Lantip Dwi. 2018. *Menganalisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017*. Tesis. Semarang: FIP Unnes.
- Maryati. 2014. *Menganalisis Nilai Moral Dala Tiga Cerpen Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Mts Al Falah Gunung Sindur Kabupaten Bogor*. Skripsi. Jakarta: FIPTK Uin syarif Hidayatullah Jakarta.
- Martono. 2018. *Cerpen Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal edukasi katulistiwa vol 1 no 1. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raihana, P. A., dan Wulandari, W. 2017. *Status Ibu dan Pengaruhnya dalam Kecerdasan Moral Anak Pra-Sekolah*. Indigenou: Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 1 no 2.
- Sajogyo T. 1997. *Garis Kemiskinan dan KebuTuhan Minimum Pangan*. LPSB-IPB. Bogor.
- Sari Eka. 2018. *Wabah gaya hidup hedonism mengancam anak*. Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar Vol 8 No 2. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.2844>.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sensus Ekonomi Nasional. 2017. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*. Available at: <https://jateng.bps.go.id/indicator/28/188/1/angka-putus-sekolah-menurut-jenjang-pendidikan.html>
- Setyaningsih. 2017. *Dampak Globalisasi terhadap Moral Generasi muda*. Widya Aksara Vol 22 No 1. Klaten: Lembaga Penerbit Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten.
- Sinulingga, Setia Paulina. 2016. *Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia*. Jurnal Filsafat, Vol. 26, No. 2,
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sumodiningrat, Gunawan dkk. 2002. *Kemiskinan Teori Fakta dan Kebijakan*. Jakarta: Impac.
- Sutrisno Hadi. 1995. *Statistik II*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2010. *Metodelogi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Uswatun Hasanah, 2018. *Metode Pengembangan Moral dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral and Discipline Development Methods For Early Children)*. Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak. Vol. 02 No. 01. Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA). IAIN Tulungagung.
- Wardhani, Novia Wahyu. 2020. *Pendidikan moral (Urgensi dan Implementasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wardhani, N.W., Priyanto, A.T., Sugeng, Handoyo, E., dan Susanti, M. Education. 2020. *From The Urban Marginal Society's Perspective*. London: Taylor & Francis Group. ISBN 978-0-367-25803-0 .
- Winarno Surakhmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Zuriah, N. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara: Jakarta.